

**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN BERBASIS EKONOMI  
MANDIRI DI PONDOK PESANTREN “RUBAT MBALONG”  
ELL-FIRDAUS CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**TRI ROSITA DEWI**  
**NIM. 1817104038**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Rosita Dewi

NIM : 1817104038

Jenjang : S-1

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren “Rubat Mbalong” Eli-Firdaus Cilacap** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 September 2022

Menyatakan,



**Tri Rosita Dewi**

**NIM. 1817104038**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN BERBASIS EKONOMI MANDIRI  
DI PONDOK PESANTREN “RUBAT MBALONG” ELL-FIRDAUS  
CILACAP**

Yang disusun oleh **Tri Rosita Dewi** NIM. 1817104038 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **28 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Umi Halwati, M.Ag**  
NIP. 198408192011012011

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I**

Penguji Utama

**Kholil Nur Rochman, S.Ag, M.S.I**  
NIP. 197910052009011013

Purwokerto, 10-10-2022

Dekan



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap Penulisan Skripsi dari:

Nama : Tri Rosita Dewi

NIM : 1817104038

Jenjang : S-1

Fakultas/ Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Judul : **Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren "Rubat Mbalong" Ell-Firdaus Cilacap**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 23 September 2022

Dosen Pembimbing,



**Dr. Umi Halwati, M.Ag**  
**NIP. 198408192011012011**

## MOTTO

“and he is with you wherever you are. And Allah is all seeing of what you do”

(Q.S Al-Hadid: 4)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S Al-Hadid Ayat 4

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang dan ketulusan, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan do'a restunya, *support*, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik sampai saat ini untuk saya. Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Dede Suherman, Ibu Nani orang tua dan sahabat bagi saya, yang selalu ikhlas mendo'akan saya, memeberikan pengertian dan kasih sayangnya kepada saya, tak terniali betapa besar pengorbanan dan juga jasa-jasanya untuk mengantarkan saya kepada titik ini. Terimakasih atas segalanya, semoga kesehatan, kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai mereka.
2. Evi Laksmi Susanti, Yusep Rahman Gandara, Zareen Pricessa Azelia Zoya dan Keluarga besar Bapak Juhana yang memberikan doa serta dukungan tiada henti.
3. Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Teman-teman seperjuangan PMI Angkatan 2018.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto atas do'a dan dukungannya.
6. Dan Kawan-kawan yang telah mendo'akan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mudah-mudahan do'a-do'anya diijabah oleh Alloh SWT.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sang penuntut dan pemberi syafa'at bagi seluruh umat.

Skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN BERBASIS EKONOMI MANDIR DI PONDOK PESANTREN “RUBAT MBALONG” ELL-FIRDAUS CILACAP** Merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Imam Alfi, M.Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam M.Si, Pembimbing Akademik. Terima kasih atas ilmu dan kesediaan waktunya.
7. Dr.Umi Halwati, S.Sos.I., M.Ag Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.

8. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Dede Suherman, Ibu Nani orang tua dan sahabat bagi saya, yang selalu ikhlas mendo'akan saya, memeberikan pengertian dan kasih sayangnya kepada saya, tak terniali betapa besar pengorbanan dan juga jasa-jasanya untuk mengantarkan saya kepada titik ini. Terimakasih atas segalanya, semoga kesehatan, kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai mereka.
10. Evi Laksmi Susanti, Yusep Rahman Gandara, Zareen Pricessa Azelia Zoya dan Keluarga besar Bapak Juhana yang memberikan doa serta dukungan tiada henti.
11. Gus Hasan Mas'ud Kiyai Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap, Anak Jalanan serta pengurus BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong ell-Firdaus Cilacap yang telah memberikan dukungan, informasi dan motivasi. Terima kasih untuk atas semuanya.
12. Teman-teman seperjuangan PMI Angkatan 2018.
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, khususnya Abuya Toha 'Alawy Al-Hafidz pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Karangsalam Kidul Purwokerto, beserta dewan asatidz yang senantiasa penulis harapkan barokah dan ilmunya.
14. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*
15. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moriil maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mohon maaf yang sebesar- besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.

Kemudian, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun pemulisan. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu, penulis memohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini

Purwokerto, 23 September 2022

Yang Menyatakan



**Tri Rosita Dewi**  
**NIM. 1817104038**



# **PEMEBERDAYAAN ANAK JALANAN BERBASIS EKONOMI MANDIRI DI PONDOK PESANTREN “RUBAT MBALONG” ELL-FIRDAUS CILACAP**

**Tri Rosita Dewi**  
**NIM. 1817104038**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah  
UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

## **ABSTRAK**

Dalam era globalisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lambat mengakibatkan meningkatnya keterbelakangan dan kemiskinan. Rendahnya ekonomi masyarakat merupakan kegagalan pembangunan akibat rendahnya kualitas SDM dalam menghadapi persaingan global. Hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah, salah satunya adalah anak jalanan. Untuk itu diperlukannya adanya pemberdayaan terhadap anak jalanan untuk meningkatkan SDM dan mengurangi keterbelakangan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, Cilacap. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus.

Hasil penelitian tentang pemberdayaan anak jalanan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Cilacap dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. 1) Tahap penyadaran, dilakukan melalui dengan pemberian pemahaman, wawasan mengenai ekonomi mandiri dan dikuatkan dengan ilmu agama. 2) Tahap pengkapasitasan, dilakukan dengan proses pemberian pelatihan-pelatihan dan pemberian keterampilan melalui bantuan ahli bidang keterampilan. 3) Tahap Pendayaan, dilakukan melalui proses pemberian peran dan tanggung jawab kepada anak jalanan sesuai dengan *skill* yang dimiliki dan dikuasai. Dan dipandu untuk melaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi.

**Kata Kunci: *Pemberdayaan, Anak Jalanan, Ekonomi Mandiri***

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>    | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>           | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1           |
| B. Penegasan Istilah.....                  | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....                   | 10          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....     | 10          |
| E. Kajian Pustaka.....                     | 11          |
| F. Sistematika Penulisan .....             | 16          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>               |             |
| A. Pemberdayaan .....                      | 17          |
| 1. Definisi Pemberdayaan .....             | 17          |
| 2. Tahapan Pemberdayaan.....               | 20          |
| 3. Aspek-aspek pemberdayaan.....           | 21          |
| B. Anak Jalanan .....                      | 23          |
| 1. Definisi Anak Jalanan .....             | 23          |
| 2. Karakteristik anak jalanan .....        | 24          |
| 3. Penyebab munculnya anak jalanan .....   | 26          |
| C. Ekonomi Mandiri .....                   | 27          |
| 1. Definisi Ekonomi Mandiri .....          | 27          |

|   |    |
|---|----|
| 2. Model dan upaya pengembangan ekonomi .....   | 28 |
| D. Pondok Pesantren .....   | 30 |
| 1. Pengertian pondok pesantren.....   | 30 |
| 2. Fungsi pondok pesantren.....   | 32 |
| 3. Model dan tipe Pondok pesantren .....  | 32 |
| <b>BAB III METOSE PENELITIAN</b>  |    |
| A. Jenis Penelitian.....  | 34 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 34 |
| C. Sumber Data.....   | 35 |
| D. Objek dan Subjek Penelitian .....  | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 36 |
| F. Teknik Analisis Data.....  | 38 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>   |    |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....   | 40 |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus .....   | 40 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus .....   | 41 |
| 3. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.....   | 42 |
| 4. Program Kegiatan.....  | 43 |
| 5. Prestasi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus .....  | 46 |
| B. Implementasi Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Ekonomi Mandiri<br>Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap ..... | 47 |
| 1. Tahapan Pemberdayaan Anak Jalanan.....   | 47 |
| 2. Faktor Pengahambat dan Pendukung .....   | 53 |
| 3. Membangun Koneksi dengan Berbagai Pihak .....  | 54 |
| C. Bentuk Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Ekonomi Mandiri Di<br>Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap.....        | 56 |
| 1. Mengembangkan Potensi Ekonomi dalam Sektor Agribisnis.....   | 57 |
| 2. Membentuk Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) .....  | 65 |
| 3. Membuat Media Sosial dan Toko Online Dalam Memasarkan<br>Hasil Produksi Pondok Pesantren .....                                 | 69 |

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 71  
B. Saran..... 71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus
- Tabel 4.2 Kegiatan Pokok Pondok Pesantren Rubat Mbalong El-Firdaus
- Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan BUMP



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren pada mulanya merupakan pusat pengembangan nilai-nilai dan penyiaran agama, namun dalam perkembangannya, Pondok Pesantren semakin memperluas garapannya yang tidak hanya mengakselerasi mobilitas vertikal (penjelasan materi keagamaan), namun juga dengan mobilitas horizontal (kesadaran sosial).<sup>2</sup> Menurut Amin Haedari terdapat tiga peran utama yang difungsikan pesantren yaitu fungsi lembaga keagamaan, lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan.<sup>3</sup> Pondok Pesantren Berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang membantu pemerintah dalam menyebarkan inovasi pembangunan kepada masyarakat dan sebagai wadah pengembangan ekonomi masyarakat.<sup>4</sup> Pada saat ini Jumlah Pesantren di Indonesia saat ini cukup tinggi. Berdasarkan Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, pada tahun 2021 terdapat 28,194 pesantren yang tersebar baik di wilayah kota maupun pedesaan dengan 4,290,626 santri, dan semuanya berstatus swasta. Tidak heran jika pesantren merupakan tonggak berlangsungnya dakwah dan juga pendidikan islam di Indonesia.<sup>5</sup> Namun Kehadiran pesantren di tengah- tengah masyarakat tidak hanya sebagai

---

<sup>2</sup> Merliana, *Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Hukum Islam (JHI), Vol. 12, No. 1, juni 2014

<sup>3</sup>R Lukman Fauroni, *Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 5, No. 1, (2011) hlm. 2

<sup>4</sup> Yoyok Rimbawan, *Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur*, Jurnal IAIN Sunan Ampe; Surabaya, hal.4

<sup>5</sup> Abdul Basit, *Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 4 (2019) hlm 801

lembaga penyiaran agama namun sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian ekonomi.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembangunan dalam memecahkan persoalan ekonomi dan pergerakan ekonomi bagi masyarakat internal maupun eksternal dengan berbagai strategi yang dijalankan, yaitu antara lain adalah permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Mengenai kemiskinan dan pengangguran, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang angka kemiskinan dan pengangguran cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin pada bulan september 2021 itu sebesar 9,71% atau sekitar 270,20 juta jiwa yang berada dalam titik kemiskinan.<sup>7</sup> Pada dasarnya, kemiskinan yang diderita oleh masyarakat Indonesia tidak hanya masalah kecerdasan, tetapi juga masalah keahlian hidup. Dan BPS merilis tingkat pengangguran di Indonesia pada bulan November 2021 itu berjumlah 9,1 juta jiwa<sup>8</sup>, sedangkan pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan 140,15 juta jiwa<sup>9</sup>. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa ekonomi yang stabil diperlukan adanya suatu solusi yang solutif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian yang ada pada masyarakat. Salah satu solusi yang dapat mengembangkan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut.

Peran Pondok Pesantren dalam peningkatan kualitas santri yaitu dengan melakukan inovasi-inovasi dan melakukan tindakan-tindakan nyata untuk menciptakan kondisi yang mendukung dalam pemberdayaan. Salah satu prioritas utama Pondok Pesantren yaitu memberdayakan manusia dengan mempersiapkan kepribadian yang matang serta siap terjun

---

<sup>6</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Baru Membangun Pesantren Di Tinjau Dari Teori Manajemen* (Purwokerto, STAIN Press, 2014), hlm. 1

<sup>7</sup><https://bps.go.id> Diakses pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>8</sup>[Http://databoks.katadata.co.id/](http://databoks.katadata.co.id/) Diakses pada tanggal 5 November 2021

<sup>9</sup>[Http://kominfo.jatimprov.go.id/](http://kominfo.jatimprov.go.id/) Diakses pada tanggal 5 November 2021, pukul: 19.37

dalam kehidupan yang akan datang atau bermasyarakat.<sup>10</sup> Dalam memberdayakan masyarakat sikap tolong menolong antar sesama untuk mencapai tujuan bersama dalam hal kebaikan merupakan salah satu sikap yang diajarkan dalam agama. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Prinsip tolong menolong merupakan salah satu prinsip utama dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan program pemberdayaan masyarakat adalah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dengan didasari rasa kepedulian dan niat tolong-menolong.<sup>11</sup> Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan,

<sup>10</sup> M Syaiful Suib, *Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 1, No. 2, (2017) hlm. 173

<sup>11</sup> Ulfi Putra Sany, *Prinsip -Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.39, No.1, (2019) hlm. 35

maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat madani.<sup>12</sup>

Dalam era globalisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lambat mengakibatkan meningkatnya keterbelakangan dan kemiskinan. Rendahnya ekonomi masyarakat merupakan kegagalan pembangunan akibat rendahnya kualitas SDM dalam menghadapi persaingan global. Hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. salah satunya adalah anak jalanan. Fenomena anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Anak jalanan merupakan salah satu persoalan dari beberapa permasalahan anak yang memerlukan secara cepat dan tepat. Hidup menjadi anak jalanan bukanlah suatu pilihan bagi seorang anak. Keberadaan anak jalanan tidak jarang menjadi sebuah masalah tersendiri bagi banyak pihak seperti keluarga, masyarakat maupun negara, sehingga banyak faktor yang melatarbelakangi seorang anak menjadi anak jalanan.<sup>13</sup> Salah satu faktor yang melatarbelakangi anak jalanan yaitu kemiskinan atau faktor ekonomi. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Faktor ekonomi keluarga dan perpecahan keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh langsung antara anak dan keluarganya. Akibat kemiskinan atau faktor ekonomi tersebut, anak terpaksa mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau untuk kebutuhan pribadinya, sehingga

---

<sup>12</sup> Bambang Sugeng Dwiyanto, dan Jemadi, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Ekonomi Mandiri*, Jurnal Maksipreneur, Vol. 2, No. 1, (2013) Hlm 36-61

<sup>13</sup> Sakman, *Studi Anak Jalanan Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar*, Jurnal Supremasi, Vol. 11 No.2, (2016) hal. 201-219

banyak anak yang putus sekolah dan turun kejalanan untuk bekerja sebagai pengamen, pengemis, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Minimnya pendidikan membuat para anak jalanan tidak memiliki inisiatif untuk mandiri atau membuka lapangan pekerjaan sendiri guna meningkatkan taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik. Sedangkan di sisi lain tersedia banyak potensi yang dapat dijadikan lahan pekerjaan dan usaha. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Rubat Mbalong berupaya membangun perencanaan melalui program ekonomi mandiri melalui keterampilan dan wirausaha. Anak jalanan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melihat berbagai peluang usaha di sekitarnya. Dalam mendampingi anak jalanan Pondok Pesantren Rubat Mbalong mengembangkan jiwa santri dengan kegiatan-kegiatan positif yaitu dengan kegiatan ruhaniyah yang diisi dengan kegiatan pengajian yang bertujuan untuk membuat batin anak-anak semakin tenang, sedikit demi sedikit meninggalkan kehidupan di anak jalanan dan menjadi lebih mandiri untuk kehidupan yang akan datang. Lalu dengan kegiatan pengembangan kemandirian melalui program ekonomi mandiri. Pengasuh Pondok Pesantren pada saat wawancara studi awal ke Pondok Pesantren Rubat mblaong menjelaskan bahwa kegiatan pogram ekonomi mandiri terhadap anak jalanan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak saat ini yaitu pelatihan yang bisa membuka peluang usaha yang sesuai untuk santri. Santri diajarkan untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki untuk mengelola lahan untuk dijadikan pertanian, perternakan, perkebunan, dan perikanan agar dapat bernilai ekonomi. Pondok Pesantren juga mengajarkan wirausaha dengan mendirikan badan usaha milik pondok (BUMP). Berhasilnya produk yang dihasilkan dari badan usaha milik pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yaitu seperti memproduksi Jamur Tiram, Lebah madu, Maggot BSF, Laundry Syari'ah, Paving, bengkel,

---

<sup>14</sup>Zulkarnian, dkk, *Pemberdayaan anak jalanan dalam pengembangan kewirausahaan bina pondok pesantren sabilul hikmah malang*, Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, vol.3, no.1, (2020) hlm 59

serta Klinik Thibbunnabawi. Pondok Pesantren menghasilkan produk yang dapat menopang kegiatan operasional pondok pesantren, termasuk untuk biaya hidup sehari-hari para santri.

Pondok Pesantren Rubat Mbalong merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki konsep tidak hanya mengembangkan ilmu agama tetapi juga tentang ilmu ekonomi-kemasyarakatan melalui program kemandirian ekonomi santri. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan Berbagai jaminan diberikan pesantren untuk para santri mulai dari tempat tinggal, pendidikan bahkan kebutuhan sehari-hari para santri terpenuhi dari hasil adanya unit usaha yang dijalankan. Perkembangan dari unit usaha inilah yang menjadi tolak ukur kemandirian ekonomi santri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang hanya mengalokasikan dana hasil dari wirausaha atau koperasi hanya untuk keperluan pondok tidak untuk memenuhi kebutuhan santri dalam kehidupan sandang dan pangan sehari-hari. Tujuan dasar didirikannya Pondok Pesantren Rubat Mbalong ini tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi, Hal ini yang membedakan dengan Pondok Pesantren pada umumnya yang mendalami ilmu agama saja.

Upaya pondok pesantren dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi santri yang dilakukan melalui keterampilan dan kewirausahaan cukup penting untuk diteliti, mengingat pentingnya dampak positif yang dihasilkan untuk santri yang terdiri dari kaum marjinal (anak jalanan) memberikan kehidupan baru dan sebagai bekal kehidupan yang akan datang. Harapannya penelitian ini dapat menjadi acuan Pondok Pesantren lain dalam pemberdayaan dan mendampingi anak jalanan melalui program ekonomi mandiri yang dijalankan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN BERBASIS EKONOMI MANDIRI DI PONDOK PESANTREN RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS CILACAP”**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.<sup>15</sup> Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk memfasilitasi serta memberikan dorongan kepada masyarakat agar mampu untuk memposisikan diri secara proposional dan menjadi subyek utama dalam memanfaatkan lingkungannya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam ranah jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan erat dengan sustainable development yang dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama dan diibaratkan sebagai gerbong atau pintu utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan ekologi yang dinamis.<sup>16</sup>

Menurut Eddy Ch. Papiliya, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan harkat dan juga martabat golongan masyarakat yang sedang dalam suatu kondisi kekurangan (miskin), sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap jurang kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan, memberikan motivasi, serta membangkitkan kesadaran akan suatu potensi yang dimiliki serta berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi masyarakat menjadi tindakan nyata.<sup>17</sup> Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>15</sup>Risyanti Riza, dan Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sumedang : Al-Qaprint Jatinagor, 2006)

<sup>16</sup>Saifuddin Yunus, Suardi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh, Bandar Publishing, 2017), hlm.1

<sup>17</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013,) Cet.1, hal.21

upaya dalam membantu meningkatkan kesadaran dan kualitas diri anak jalanan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu melalui program ekonomi mandiri, dengan memberikan bimbingan keagamaan serta keterampilan agar anak jalanan memiliki bekal untuk menjalani kehidupan dimasyarakat.

## 2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan bagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktifitas lain. Anak jalanan merupakan kelompok sosial yang rentan terhadap berbagai perubahan sosial politik dan ekonomi yang tengah berlangsung. Menurut Kementerian Sosial RI, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya. Anak jalanan dalam konteks ini adalah anak yang berusia antara enam sampai dengan delapan belas tahun. Sosok anak jalanan bermunculan dikota-kota, baik itu di *emper-emper* toko, di stasiun, terminal, pasar, tempat wisata bahkan ada yang dimakam-makam, anak-anak jalanan menjadikan tempat mangkalnya sebagai tempat berteduh, berlindung, sekaligus mencari sumber kehidupan, meskipun ada juga yang masih tinggal dengan keluarganya.<sup>18</sup>

Menurut UNICEF anak jalanan adalah anak-anak berumur 16 tahun, *melepaskan* diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya dan larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya.<sup>19</sup> Sedangkan pengertian anak jalanan yang dimaksud yaitu *Children of the street*, anak-anak berusia 7 sampai 18 tahun yang menghabiskan waktunya di jalanan, baik dari segi sosial maupun ekonomi, namun sebagian diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya. Dan sekarang anak jalanan tersebut

---

<sup>18</sup>Pipin Armita, *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori Self Esteem*, Jurnal PKS, Vol.15, No. 4, (2016), hal. 337-386

<sup>19</sup>Ahmad S Mas'ud, *Analisis Faktor-faktor Penyebab keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan*, Jurnal Sosiologi, Vol.1, No. 4, (2013) hal. 16

telah menjadi binaan pondok Pesantren Rubat Mbalong Cilacap untuk diberdayakan melalui program ekonomi mandiri.

### 3. Ekonomi Mandiri

Ekonomi mandiri merupakan sistem perekonomian rakyat, yang mengatur mekanisme sumber penghidupan pelaku ekonomi dalam konteks kehidupan masyarakat (gotong royong) berdasarkan kegiatan ekonomi yang tidak menganut prinsip ketergantungan, tetapi berdasarkan swadaya. Ekonomi menjadi tujuan utama dari sebuah kebijakan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai mekanisme penyedia lapangan pekerjaan, kemakmuran serta kesejahteraan yang dapat dipertahankan. Ekonomi dapat diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan. Kemandirian (self-reliance) adalah suatu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan. Dalam konsep ini program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subyek dari pembangunan. Walaupun kemandirian, sebagai filosofi dari pembangunan, juga dianut oleh negara –negara yang telah maju secara ekonomi, tetapi konsep ini lebih banyak dihubungkan dengan pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara sedang berkembang.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekonomi mandiri yaitu rangkaian kegiatan dalam bidang ekonomi dengan menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

### 4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipandang oleh masyarakat mampu melahirkan alumni yang siap pakai dan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bukan hanya

---

<sup>20</sup><http://lingkarism.com/kemandirian-suatu-refleksi/> diakses 08 Maret 2019

dalam hal spiritual saja, namun juga dalam hal lainnya.<sup>21</sup>. Pondok Pesantren bermakna suatu tempat yang tersedia untuk santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal para santri. Sekaligus mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama dan ilmu umum yang diajarkan oleh Kiyai dan mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat.<sup>22</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga pengasuhan alternatif yang keberadaannya khas. Satu sisi menerapkan sistem pendidikan Islam, di pihak lain membangun kelekatan dengan peserta didik/santri, seutuhnya yaitu dengan merawat, membimbing, menjaga, dan memantau perkembangan santri. Untuk menjadikan santri yang milenial.<sup>23</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana tahapan pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di pondok pesantren rubat mbalong ell-firdaus cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus.

#### **2. Manfaat**

##### **a. Secara Teoritis**

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya wawasan bagi pengembang khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang

<sup>21</sup>Misjaya, dkk, *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo- Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1 Februari 2019. Hal. 92.

<sup>22</sup>Basit Abdul, *Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gersik*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6 No. 4 (2019) hlm. 805

<sup>23</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), hlm 5

Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan Pemberdayaan ekonomi anak jalanan.

#### **b. Secara Praktis**

Sebagai langkah yang dapat mengajak atau menyuluh masyarakat untuk terus mengembangkan ekonomi mandiri agar dapat mencapai kesejahteraan dan kemandirian anak jalanan.

### **E. Kajian Pustaka**

**Pertama**, penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan kaum marjinal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon (Studi Analisis Deskriptif Di Komunitas Tasawuf Underground Ciputat Tangerang Selatan)”**. penelitian ini yang dilakukan oleh imam fauzi pada tahun 2021 ini, bertujuan untuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Tasawuf Underground. Proses dan hasil yang didapat dalam pemberdayaan kaum marjinal melalui keterampilan wirausaha sablon di Komunitas Tasawuf Underground. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama akan meneliti tentang anak jalanan. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Fauzi ini berfokus pada pemberdayaan kaum marjinal melalui keterampilan wirausaha sablon. Sedangkan, peneliti membahas pemberdayaan anak jalanan berbasis program ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap.

**Kedua**, penelitian yang berjudul **“Pesantren Dan Anak Jalanan: Studi Penyelenggaraan Dikterapan di Pesantren Fathul Khair Cimanggis Depok”**. Penelitian ini yang dilakukan oleh Ta’rif pada tahun

---

<sup>24</sup>Imam Fauzi, skripsi, *Pemberdayaan kaum marjinal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon (Studi Analisis Deskriptif Di Komunitas Tasawuf Underground Ciputat Tangerang Selatan*, 2021

2016 ini bertujuan untuk mengetahui model dan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan terpadu anak harapan (Dikterapan) di pesantren Fathul Khair Cimanggis Depok Jawa Barat yang khusus melakukan pembinaan bagi kelompok marjinal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama akan meneliti tentang pesantren dan anak jalanan. Namun, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh ta'rif ini berfokus pada untuk mengetahui model dan tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan terpadu anak harapan. Sedangkan, peneliti membahas pemberdayaan anak jalanan berbasis program ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap

Ketiga, penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori *Self Esteem*”**. Penelitian yang dilakukan oleh Pipin Armita bertujuan untuk memberikan solusi kepada komunitas atau lembaga sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan dengan teori *self esteem* dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi anak jalanan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Sikap penerimaan diri anak jalanan dan mengetahui potensi yang dimiliki adalah dasar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan, karena seorang anak masih dapat berkembang secara optimal. Tulisan ini menawarkan empat aspek dalam memberi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan dengan teori *self esteem* yaitu kekuatan, keberanian, kebijakan dan kemampuan.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>25</sup>Ta'rif, *Pesantren Dan Anak Jalanan: Studi Penyelenggaraan Dikterapan di Pesantren Fathul Khair Cimanggis Depok*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vo.14, No.2, (2016) Hal 1

<sup>26</sup>Pipin Armita, *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori *Self Esteem**, Jurnal PKS, Vol. 15, No. 4, (2016) hal. 337-386

sosial anak jalanan dengan teori *self esteem* dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi anak jalanan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun perbedaannya penelitian Pipin Armita berfokus pada meningkatkan kesejahteraan anak jalanan Sedangkan, peneliti membahas atau berfokus pada pemberdayaan anak jalanan berbasis program ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap

Keempat, Penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal”**. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Ningsih dalam jurnal pengembangan masyarakat Islam diterangkan bahwa pesantren merupakan institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdiri pesantren merupakan potensi strategis yang ada di kalangan masyarakat, walaupun masih banyak yang hanya memosisikan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan saja, namun di tahun 70-an beberapa pesantren mengubah haluan untuk ikut serta menjawab persoalan masyarakat, seperti ekonomi, sosial dan politik. Oleh karenanya sebuah pesantren harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada, dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi. Pengoptimalan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia seperti pelatihan bagi ustadz dan santri, mengikut sertakan dalam seminar, lokakarya, forum-forum diskusi dan lomba karya ilmiah<sup>27</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi. Namun penelitian ini berfokus pada pememberdayaan pengembangan sumber daya lokal.Sedangkan, peneliti berfokus atau membahas pada pemberdayaan anak jalanan berbasis program ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap

Kelima, Jurnal yang ditulis Ujang Suyatman dengan judul **“Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri di Pondok**

---

<sup>27</sup>Tirta Rahayu Ningsih, *“Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan SumberDaya Lokal”*, no 1, tahun 2017, vol.3, hlm. 57.

**Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Bandung**” menyatakan bahwa Ponpes Fathiyah Al Idrisiyah mengajarkan kepada santrinya ajaran-ajaran tarekat dan nilai-nilai Islam yang mana ini merupakan asas nilai dalam usaha-usaha ekonomi yang dikembangkan entrepreneur sufi. Spirit Personality, niat yang lurus, dan visi-misi yang besar selain sebagai materi, ketiga ini juga direalisasikan dalam usaha-usaha santri dan menjadi motivasi dan kekuatan dalam setiap bentuk tindakan dan pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kemandirian ekonomi santri. sedangkan penulis meneliti tentang pemberdayaan anak jalanan berbasis program ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap.

Keenam, Jurnal yang ditulis Mohammad Nazir dengan judul **“Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren”** menjelaskan selama ini masih banyak anggapan bahwa pesantren hanya sebuah lembaga keagamaan yang tidak memikirkan duniawi dan jarang dipandang sebagai lembaga yang memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi. Sesungguhnya pesantren merupakan bagian dari masyarakat yang juga bertanggung jawab atas pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dari segala lini termasuk ekonomi. Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi di pesantren adalah dogma agama, dalam agama Islam tidak memandang sebagaimana kapitalis yang mementingkan diri sendiri saja atau komunis yang menghilangkan hak individu, namun islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa merusak masyarakat. Islam mengajarkan keseimbangan, seperti keadilan dalam perdagangan, tidak mengambil hak orang lain, tidak zalim, dan tidak merugikan orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ujang Suyatman, “Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Santri: Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya”, *Jurnal al-Tsaqafa*, No. 2, Tahun 2017, Vol. 14, hlm. 303.

<sup>29</sup>Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren”, *Jurnal Economica*, No.1, Tahun 2015, vol 6, hlm 37.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di pesantren. Namun perbedaannya peneliti berfokus pada pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di pesantren.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis Rizal Muttaqin dengan judul **“Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”**, dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: model pembinaan kemandirian ekonomi santri di ponpes Al-ittifaq dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi (agrobisnis). Yang mana sebelum para santri terjun langsung diberikan bekal berupa pelatihan seputar agrobisnis agar menjadi tenaga terampil. Pelatihan ini didukung dengan fasilitas yang lengkap. Secara kelembagaan aktivitas pelatihan ini ditangani oleh lembaga Pusat Pelatihan Pertanian & Pedesaan Swadaya (P4S). LM3 Al-Ittifaq bertugas dan berkewajiban menampung dan membeli hasil pertanian, memberikan bimbingan teknis, sarana produksi, permodalan, penetapan pola tanam serta penerapan teknologi tepat guna kepada kelompok tani binaannya. Sedangkan tugas dan kewajiban kelompok tani mitra adalah menjual produknya pada LM3 Al-Ittifaq pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati. Dengan metode ini Al-Ittifaq mampu meningkatkan kapasitas masyarakat baik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan tentang agrobisnis maupun pendapatan mereka<sup>30</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pesantren. Namun perbedaannya jurnal Rizal Muttaqin berfokus pada model pemberdayaannya sedangkan penulis berfokus pada tahapan pemberdayaannya yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Cilacap.

---

<sup>30</sup>Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, No.2, Tahun 2011, vol 1, hlm 65.

## **F. Sistematika Penulisan**

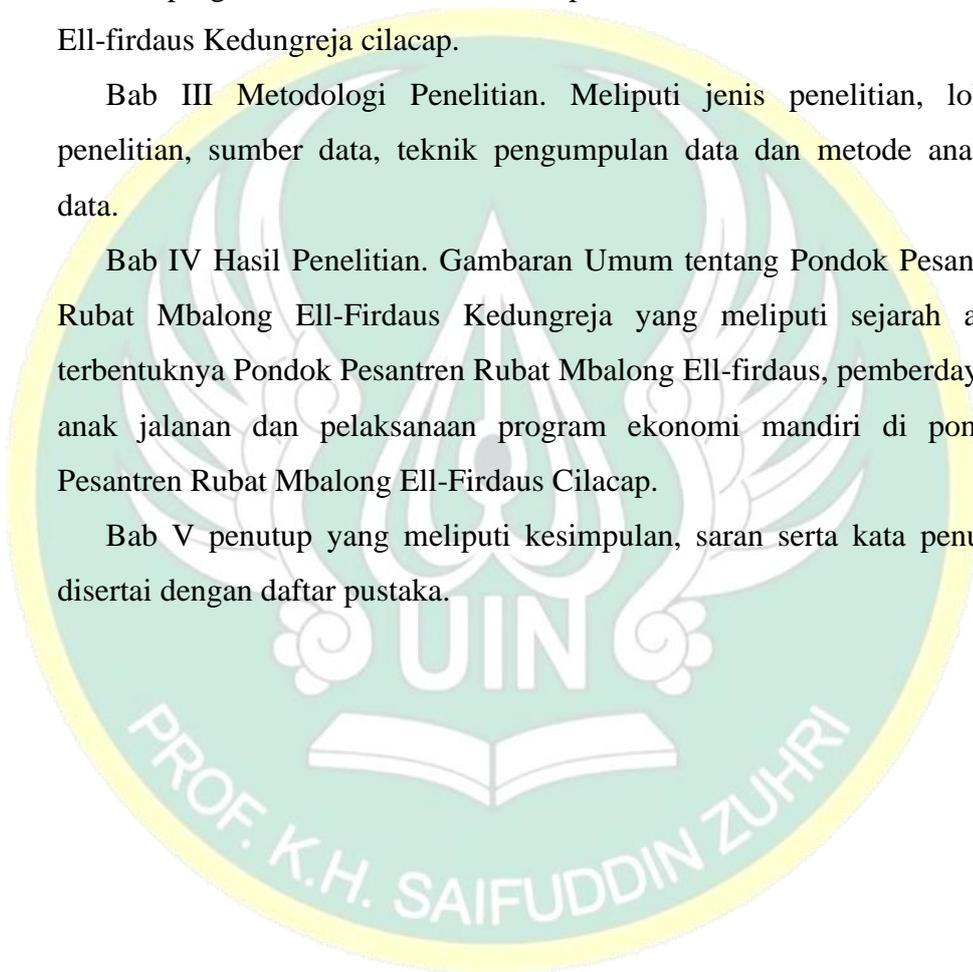
Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II konsep Teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan program serta Tahapan-tahapan pemberdayaan anak jalanan melalui program ekonomi mandiri di pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus Kedungreja cilacap.

Bab III Metodologi Penelitian. Meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Kedungreja yang meliputi sejarah awal terbentuknya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-firdaus, pemberdayaan anak jalanan dan pelaksanaan program ekonomi mandiri di pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan, saran serta kata penutup disertai dengan daftar pustaka.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pemberdayaan

#### a) Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.<sup>31</sup> Menurut Bookman dan Morgan yang dikutip oleh Basit, pemberdayaan merupakan konsep yang sedang populer mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan diri, mobilitas ke atas, serta memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya.<sup>32</sup> Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*Community Development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*Community-based Development*).<sup>33</sup> Sesuai dengan konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat, maka pendekatan yang digunakan lebih memberi tempat pada aspek manusia, sehingga lebih bersifat humanistik. Salah satu yang terpenting agar terwujudnya pembangunan berbasis masyarakat adalah menempatkan lebih dari subyek, sebagai aktor dari pembangunan.

Menurut Robert Chambers berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan dalam bidang ekonomi yang mengkonstruksi nilai-nilai sosial. Konsep ini mendefinisikan paradigma baru didalam pembangunan yang sifatnya “people centered, participatory, empowering, and sustainable”. Konsep pemberdayaan ini lebih luas tidak hanya sekedar upaya atau tindakan untuk memenuhi

---

<sup>31</sup>Risyanti Riza, dan Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sumedang : AL-Qaprint Jatinagor, 2006)

<sup>32</sup>Basit, *Model Pemberdayaan dan kemandirian ekonomi di Pondok pesantren mamba'us sholihin gersik*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6, No. 4, (2019) hal 801-818

<sup>33</sup>Fitri Febrina Angraini dan Titik Ajumiarti, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*,

kebutuhan dasar semata ataupun sekedar proses atau upaya mencegah proses pemiskinan lebih lanjut<sup>34</sup>

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni : konsep *power* “daya” dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat persektif yaitu: perpektif pluralis, elitis, stukturalis dan post-stukturalis.<sup>35</sup>

- 1) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perpektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pemberlajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindskan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarkat agar adapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu atau kelompok bagaimana bersaing dalam peraturan (how to compete within the rules)
- 2) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalaah suatau upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti [ara pemuka agau tokoh masyuarakata, pejabat, orang kaya, dan lain-lain. Membuentuk analisi dengan kalangann elitie, melakukan konffrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan meningkatkan masyarkat

---

<sup>34</sup> Zubaedi, *Pengmbangan Masyararakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,2013) hal 21

<sup>35</sup> Zubaedi, *Pengmbangan Masyararakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,2013) hal 25-26

menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.

- 3) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminasi. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- 4) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praktis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.

Dalam arti luas, pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk memfasilitasi serta memberikan dorongan kepada masyarakat agar mampu untuk memposisikan diri secara proposional dan menjadi subyek utama dalam memanfaatkan lingkungannya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam ranah jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan erat dengan sustainable development yang dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama dan diibaratkan sebagai gerbong atau pintu utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan ekologi yang dinamis.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Saifuddin Yunus, Suardi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh, Bandar Publishing, 2017), hlm.1

## b) Tahapan Pemberdayaan

Menurut Wilson pemberdayaan adalah sebuah proses, sehingga tidak bisa dipahami sebagai proyek tunggal dengan awal dan akhir. Suatu cara atau filosofi dimana pelaksanaan dan penyesuaian memerlukan pembinaan dan proses yang cukup lama. Proses pemberdayaan bisa dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat lebih berdaya. Wilson memaparkan empat tahapan proses pemberdayaan sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) *Penyadaran (Awakening)*, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif
- 2) *Pemahaman (Understanding)*, lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar secara utuh untuk menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas.
- 3) *Memanfaatkan (Hernessing)*, setelah masyarakat sadar dan mengerti pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya.
- 4) *Menggunakan (Using)* menggunakan keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat ada 3 tahap, yakni:<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Bambang Sugeng, dan Jemadi, *pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapasitas dalam penanggulangan kemiskinan melalui PNPM ekonomi mandiri*, Jurnal Maksipreneur, Vol.2, No.1, 2013, hal 36-61

<sup>38</sup> Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2007)

- 1) Tahap Penysadaran, dalam tahap ini biasanya dilakukan dengan bantuan pendampingan melalui pemberian pemahaman atau penysadaran mengenai hak mereka untuk menjadi berdaya atau mampu dan memberikan motivasi kepada mereka yang diharapkan dapat keluar dari masalah kemiskinan.
- 2) Tahap Pengkapasitasan, melalui tahap ini masyarakat yang kurang mampu diberikan kuasa atau daya supaya mempunyai keterampilan untuk dapat mengambil peluang yang ada dengan diberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk memberi peningkatan *lifeskill*.
- 3) Tahap Pendayaan, melalui tahap ini diberikan kesempatan atau sebuah peluang yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, melalui keikutsertaan aktif dan berkelanjutan dengan memberikan masyarakat peran atau tanggung jawab yang lebih besar menyesuaikan kapasitas serta akomodasi aspirasi. Masyarakat di bimbing untuk melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap hasil dari pelaksanaan pilihan sebelumnya.

**c) Aspek-aspek pemberdayaan**

Dalam aspek-aspek upaya memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat di kaji dari tiga aspek :<sup>39</sup>

1) *Enabling*

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

---

<sup>39</sup> Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS), *Pemberdayaan*, Kementerian Sosial Republik Indonesia, hal. 6-7

## 2) *Empowering*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

## 3) *Protecting*

Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Dalam hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokusnya adalah aspek lokalitas, karena *civil society* akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.

## B. Anak Jalanan

### a) Definisi Anak Jalanan

Menurut Kementerian Sosial RI, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya. Anak jalanan dalam konteks ini adalah anak yang berusia antara enam sampai dengan delapan belas tahun. Sosok anak jalanan bermunculan dikota-kota, baik itu di *emper-emper* toko, di stasiun, terminal, pasar, tempat wisata bahkan ada yang dimakam-makam, anak-anak jalanan menjadikan tempat mangkalnya sebagai tempat berteduh, berlindung, sekaligus mencari sumber kehidupan, meskipun ada juga yang masih tinggal dengan keluarganya.<sup>40</sup> Dalam pasal 28 B Undang-undang 1945 disebutkan bahwa:<sup>41</sup>

“Negara menjamin setiap anak untuk hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak juga berhak memperoleh pelayanan kesehatan secara layak sesuai dengan kebutuhan fisik dan mental spiritualnya”

Menurut UNICEF anak jalanan adalah anak-anak berumur 16 tahun, *melepaskan* diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya dan larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya.<sup>42</sup> Badan Koordinasi Kesejahteraan Sosial mendefinisikan anak-anak jalanan adalah anak-anak yang hidup dan bekerja di jalanan, ditinggalkan atau diterlantarkan, atau melarikan diri dari keluarga yang masih ada hubungan dengan keluarganya tetapi menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja di jalan. Sedangkan menurut PBB, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar

---

<sup>40</sup>Pipin Armita, *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori Self Esteem*, Jurnal PKS, Vol.15, No. 4, (2016), hal. 337-386

<sup>41</sup>Khoirunnisa, dkk, *Perlindungan Hukum Anak Terlantar Atas Hak Anak Mendapatkan Jaminan Kesehatan*, Jurnal Notarius, Vol. 13, No. 2 (2020) hal. 546

<sup>42</sup>Ahmad S Mas'ud, *Analisis Faktor-faktor Penyebab keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan*, Jurnal Sosiologi, Vol.1, No. 4, (2013) hal. 16

waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tidak jarang menghadapi resiko seperti pemerasan, perkuliahian, kecelakaan dan kekerasan yang lain. Lebih dari itu, anak jalanan lebih mudah terpengaruh kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat. Anak jalanan pada umumnya berasal dari keluarga yang memiliki perekonomian yang lemah. Anak jalanan tumbuh dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan penganiayaan, kemiskinan dan hilangnya kasih sayang yang akhirnya membuat anak jalanan berperilaku negatif. Menurut Suyanto, munculnya anak jalanan memiliki penyebab yang tidak tunggal. Munculnya fenomena anak jalanan tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu:

b) Karakteristik anak jalanan

Asmawati mengelompokan anak jalanan menjadi dua yakni anak semi jalanan dan anak murni jalanan. Anak semi jalanan diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan mencari penghidupan di jalanan, tetapi tetap mempunyai hubungan dengan keluarga. Sementara itu, anak jalanan murni diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan menjalani kehidupannya di jalanan tanpa adanya hubungan dengan keluarganya.<sup>43</sup>

Menurut subakti dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak jalanan terdiri dari tiga macam yakni:<sup>44</sup>

- a. *Children of the street*, adalah anak yang bekerja mencari uang di jalanan, hubungan antara anak dengan orang tua dengan orang tua masih sangat kuat. Pada kategori ini, pegghasilan yang didapatkan di jalanan disisihkan sebagian untuk membantu perekonomian

---

<sup>43</sup> Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup, Dan Keterlantaran Berperilaku Menyimpang*, Jurnal Aspirasi, Vol.5, No.2, (2014), hal. 147

<sup>44</sup> Husniah dan Ahdan, *Keberdayaan Anak Jalanan Melalui Ekonomi Di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor*, Jurnal Neo Societal, Vol. 5, No. 2, (2020) hal. 212-226

keluarga dikarenakan kemiskinan yang seharusnya tanggung jawab orang tua namun tidak dapat diselesaikan.

- b. *Children of the street*, anak – anak yang benar – benar mengabdikan waktunya di jalanan, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Namun sebagian diantara mereka masih *mempunyai* hubungan dengan orang tuanya, pertemuan antara orangtua dan anak tidak menentu. Anak-anak yang masuk pada kategori ini adalah anak yang mengalami kekerasan, maling atau lari dari rumah. Anak –anak tersebut sangat mudah dipengaruhi untuk melakukan perbuatan yang menyimpang baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual
- c. *Children from families of the street*, adalah anak-anak yang memang keluarga dijalan.

c) Penyebab munculnya anak jalanan

Beberapa ahli telah menyebutkan faktor-faktor yang kuat mendorong anak untuk turun ke jalanan. Bahkan selain faktor internal, faktor eksternal pun diduga kuat menjadi penyebab muncul dan berkembangnya fenomena tersebut. Anak jalanan pada umumnya berasal dari keluarga yang memiliki perekonomian yang lemah. Anak jalanan tumbuh dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan penganiayaan, kemiskinan dan hilangnya kasih sayang yang akhirnya membuat anak jalanan berperilaku negatif. Menurut Suyanto, munculnya anak jalanan memiliki penyebab yang tidak tunggal. Munculnya fenomena anak jalanan tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu:

- a. Problema sosiologis, karena faktor keluarga yang tidak kondusif bagi perkembangan si anak. Misalnya, orang tua yang kurang perhatian kepada anak-anaknya, tidak ada kasih sayang dalam keluarga, diacuhkan dan banyak tekanan dalam keluarga serta pengaruh teman.
- b. Problema ekonomi, karena faktor kemiskinan anak terpaksa memikul beban ekonomi keluarga yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Sedangkan menurut Surjana dalam Andriyani Mustika mengungkapkan ada tiga tingkat faktor yang sangat kuat mendorong anak untuk turun ke jalanan, yaitu:<sup>45</sup>

- a. Tingkat Mikro (*Immediate Causes*). Faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Sebab-sebab yang bisa diidentifikasi dari anak jalanan lari dari rumah (sebagai contoh, anak yang selalu hidup dengan orang tua yang terbiasa dengan menggunakan kekerasan: sering memukul, menampar, menganiaya karena kesalahan kecil), jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung keluar dari rumah dan memilih hidup di jalanan, disuruh bekerja dengan kondisi masih sekolah, dalam rangka bertualang, bermain-main dan diajak teman. Sebab-sebab yang berasal dari keluarga adalah: terlantar, ketidakmampuan orangtua menyediakan kebutuhan dasar, kondisi psikologis karena ditolak orangtua, salah perawatan dari orangtua sehingga mengalami kekerasan di rumah (*child abuse*).
- b. Tingkat Meso (*Underlying cause*). Yaitu faktor agama berhubungan dengan faktor masyarakat. Sebab-sebab yang dapat diidentifikasi, yaitu: pada komunitas masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, anak-anak diajarkan untuk bekerja. Pada masyarakat lain, pergi ke kota untuk bekerja.
- c. Tingkat Makro (*Basic Cause*). Yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat (struktur ini dianggap memiliki status sebab akibat yang sangat menentukan dalam hal ini disebabkan banyak waktu di jalanan yang mengakibatkan akan banyak uang.

Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, pengais sampah, dan sebagainya. Menurut Departemen Sosial RI jenis pekerjaan anak jalanan dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu :

---

<sup>45</sup> Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup, Dan Keterlantaran Berperilaku Menyimpang*, Jurnal Aspirasi, Vol.5, No.2, (2014), hal. 147

- a. Usaha dagang yang terdiri dari pedagang asongan, penjual koran, majalah serta menjual sapu atau lap kaca mobil.
- b. Usaha di bidang jasa yang terdiri dari pembersih bus, pengelap kaca mobil, pengatur lalu lintas, kuli angkut pasar, ojek payung, tukang semir sepatu dan kernek atau calo.
- c. Pengamen, dalam hal ini menyanyikan lagu dengan berbagai macam alat musik seperti gitar, *kecrekan*, suling bambu, gendang, radio karaoke dan lain-lain.
- d. Kerja serabutan yaitu anak jalanan tidak mempunyai pekerjaan tetap, dalam artian dapat berubah sesuai keinginan mereka.

### C. Ekonomi Mandiri

#### a) Definisi ekonomi mandiri

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Ekonomi mandiri merupakan sistem perekonomian rakyat, yang mengatur mekanisme sumber penghidupan pelaku ekonomi dalam konteks kehidupan masyarakat (gotong royong) berdasarkan kegiatan ekonomi yang tidak menganut prinsip ketergantungan, tetapi berdasarkan swadaya.<sup>46</sup> Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam pengertian sosial atau pergaulan antar manusia (kelompok, komunitas), kemandirian juga bermakna sebagai organisasi diri (*self-organization*) atau manajemen diri (*self-management*). Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan melengkapi sehingga muncul suatu keseimbangan. Pada arah ini, pencarian pola yang tepat, agar interaksi antar unsur selalu mencapai keseimbangan, menjadi

---

<sup>46</sup>Limbong, Bernhard. 2013. *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*. Jakarta: Margaretha Pustaka

sangat penting. Setiap keseimbangan yang dicapai akan menjadi landasan bagi perkembangan berikutnya. Proses kemandirian adalah proses yang berjalan tanpa ujung. Sikap mandiri harus dijadikan tolok ukur keberhasilan, yakni apakah rakyat atau masyarakat menjadi lebih mandiri atau malah semakin bergantung.

Menurut Caporaso dan Levine dalam penggunaannya di masa sekarang istilah ekonomi memiliki beberapa makna. Pertama, istilah ekonomi kadang digunakan untuk merujuk pada cara melakukan tindakan, seperti misalnya pada kata “economically” (bertindak secara hemat). Dalam artian ini, ekonomi berarti efisiensi, pengarahannya upaya minimal (dengan hasil maksimal) dan adanya adaptasi terhadap cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kedua, istilah ekonomi kadang juga digunakan untuk merujuk pada kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan atau diinginkan (misalnya dalam produksi). Maka ini seiring kali disampaikan dengan istilah “provisioning” (yaitu pengadaan barang dan jasa). Ketiga, istilah ekonomi adalah merujuk pada institusi-institusi dalam pasar adalah perwujudan yang paling menyolok dari upaya pencapaian efisiensi dalam kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan kita

Melihat dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi mandiri atau kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak ketergantungan pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya.

b) Model dan upaya pengembangan ekonomi

Menurut Jack Rothman dalam buku Edi Suharto menjelaskan tiga model dalam melakukan praktek pengembangan ekonomi terhadap masyarakat, yaitu:<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Edi Suharto, Memebangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 42

a. Pengembangan masyarakat lokal

Model pemberdayaan ini merupakan salah satu model praktek yang melibatkan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial ekonomi masyarakat.

b. Perencanaan sosial

Model ini memfokuskan kepada bagaimana dalam menetapkan tindakan memecahkan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

c. Aksi sosial

Model ini menekankan adanya pemerataan kekuasaan dan sumber sumber daya yang tersedia. Model ini berorientasi kepada masyarakat yang kurang beruntung secara structural baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Tujuan dari model ini yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya diskriminasi oleh golongan tertentu.

Mardi yatmi hutomo berpendapat bahwa dalam menjalankan pengembangan ekonomi mandiri terdapat dua upaya yang bisa dijalankan, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Mempersiapkan pribadi masyarakat supaya menjadi pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Persiapan yang dilakukan dengan membekali berbagai wawasan dan pelatihan untuk masyarakat secara menyeluruh mengenai teknik kewirausahaan dalam seluruh aspek serta memberikan permodalan bagi masyarakat yang dapat

---

<sup>48</sup> Ahmad Muhajir, *Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa*, Jurnal Bismas Islam, Vol.10, No. IV, (2017), hal.9-10

disalurkan dari perbankan maupun dari lembaga kemitraan usaha yang lain.

- 2) Memberantas kemiskinan melalui bidang pendidikan. Bentuk pengembangan yang dilakukan yakni dengan memberikan beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan terutama bagi anak yang kurang mampu. Hal tersebut dapat membantu meringankan beban orang tua serta dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekonomi yang berorientasi kepada mengentaskan salah satu masalah sosial ekonomi yakni dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan sosial. Bukanlah suatu hal yang baru fenomena kewirausahaan sosial lahir sejak lama dan hingga sekarang terus berkembang. Manfaat kewirausahaan sosial tidak lain untuk membangun bisnis sebagai salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan serta berbagai permasalahan yang ada.

#### **D. Pondok Pesantren**

- a) Pengertian pondok pesantren

Kata pondok berasal dari bahasa Arab “fundung” yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tempat tinggal para santri. Sedangkan menurut M.Arifin yang dikutip dalam Qomar pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama(komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Hendi Kariyanto, *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, Jurnal Edukasi Multikultural, Vol. 1, No.1, (2019), hal. 16-17

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang sudah dari dulu menerapkan sistem pemberdayaan.<sup>50</sup> Yang menjadi salah satu ciri pesantren adalah kesederhanaan para santri dalam kehidupannya. Hingga kini menurut banyak penelitian yang mengatakan hal yang sama tentang pesantren bahwa pesantren adalah lembaga pendidik yang mempunyai ciri khas yaitu proses pendidikan dan pembangunan yang tidak akan pernah bisa dipisahkan. Pendidikan yang diterapkan hendaknya harus memperhatikan tujuan pembangunan nasional. Tujuannya pembangunan nasional sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:<sup>51</sup>

“Tujuan Pendidikan Nasional, meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esam berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai. Sementara itu menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan

---

<sup>50</sup>Ahmad Zaelani Adnan, *Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon)*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.3, No. 9, (2019), hal. 1-2

<sup>51</sup>Neng Latipah, *Peran PondokPesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al Burhany Purwakarta*, Jurnal Comm-Edu, Vol. 2, No. 3, (2019), hal 193-194

pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>52</sup>

b) Fungsi pondok pesantren

Pondok pesantren sesungguhnya adalah lembaga sosial dan pendidikan yang dapat menjadi pilar pemberdayaan masyarakat. Terkait hal tersebut, maka pondok pesantren menjalankan fungsi – fungsi sosialnya yang dapat dikerucutkan pada empat fungsi utama, yaitu:<sup>53</sup>

- a. Pusat pengkaderan pemikir –pemikir agama (*center of excellence*)
  - b. Institusi yang mencetak sumberdaya manusia (*Human Resource*)
  - c. Lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*)
  - d. Pondok pesantren sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*Soisial Change*)
- c) Model dan tipe Pondok pesantren

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 2, yakni Pesantren salaf atau tradisional dan pesantren khalaf atau moderen. Sebuah pesantren salaf jika dalam kegiatan pembelajaran semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan moderen. Sedangkan pesantrem khalaf atau moderen adalah pesantren yang disamping tetap dilestarikanya unsur-unsur utama pesantren, memasukan juga ke dalamnya unsur-unsur moderen ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan klasik.

<sup>52</sup>Nur Komariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, (2016) hal. 185

<sup>53</sup>Marliana, *Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 2, No. 1, (2014) hal. 123

Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dipermoderen pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.<sup>54</sup>

Sejak awal pertumbuhan, pondok pesantren memiliki bentuk yang beragam sehingga tidak ada suatu standarisasi khusus yang berlaku bagi pondok pesantren. Menurut M,Sulthon dan Moh,Khusnuridlo, dilihat dari segi kurikulum dan materi yang diajarkan, pondok pesantren dapat digolongkan dalam empat tipe, yaitu.<sup>55</sup>

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang memiliki sekolah keagamaan (MI, MTS, MA, dan PT Agama Islam) maupun juga yang memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA, dan PT Umum).
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasan diniyah
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian

---

<sup>54</sup>Neng Latipah, *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al Burhany Purwakarta*, Jurnal Comm-Edu, Vol. 2, No. 3, (2019), hal 196

<sup>55</sup>Hendi Kariyanto, *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, Jurnal Edukasi Multikultural, Vol. 1, No.1, (2019), hal. 21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni mengolah data dengan cara menganalisis berbagai macam faktor yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menyajikan data secara lebih mendalam terhadap obyek penelitian.<sup>56</sup> Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang digunakan untuk memahami kejadian atau peristiwa mengenai hal yang terjadi pada subjek seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lainnya. Secara keseluruhan serta mendeskripsikannya kedalam bentuk bahasa dan tulisan dalam aspek khusus dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>58</sup>

Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dan mengetahui hasil perkembangan yang dilakukan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

---

<sup>56</sup>Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadhrah, Vol.17, No.33, (2018) hlm 81-82

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016), hlm. 6

<sup>58</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2021), hlm. 19

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni – 17 September 2022.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu di peroleh. Seperti kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi dua macam yaitu, data primer dan data sekunder.<sup>59</sup>

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun data primer yang akan diperoleh yaitu melalui observasi, pengamatan, dan wawancara di lapangan yang akan dilakukan dengan pihak Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan didapatkan dari ebook, jurnal, buku, internet, dan rujukan lainnya.

## **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek**

Subyek yang di teliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi

---

<sup>59</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2021), hlm. 73

yang dibutuhkan peneliti.<sup>60</sup> Subyek penelitian sebagai sumber utama data penelitian yakni Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, Cilacap. Informan yang akan menjadi sumber rujukan diantaranya :

- a. K.H M.Achmad Mas'ud Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.
- b. Rini Setiowati Pengurus BUMP Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus.
- c. Anak jalanan Pondok Pesantren Rubat Mbalong sebanyak 3 orang sebagai sampel penelitian.

## 2. Obyek

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam rangka menyusun suatu penelitian. Objek yang di teliti dalam penelitian ini adalah pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri yang dilakukan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus, Cilacap.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian yaitu Teknik pengumpulan data tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data jadi tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

### 1. Observasi

Observasi adalah Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi/berlangsungnya peristiwa. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>61</sup> Dengan

<sup>60</sup> Salim dan syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cipta Pustaka Media,2012), 142

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:IKAPI,2018), 145

melakukan observasi maka peneliti akan mendapatkan gambaran serta fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data mengenai proses pemberdayaan anak jalanan di Pondok pesantren berbasis ekonomi mandiri, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dilokasi pada tanggal 19 Juli 2022. Dalam observasi tersebut penulis mengamati kegiatan-kegiatan santri, mulai dari mengaji sampai kegiatan berwirausaha.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>62</sup> Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka. Teknik wawancara dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditetapkan lebih dulu, jawaban lebih mudah dikelompokkan dan dianalisis.
- b. Wawancara tak berstruktur yaitu yang bersifat informal, disesuaikan dengan subjek dan suasana.

Dalam Penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu Pengasuh Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap, pengurus Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus serta santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus. Kegiatan wawancara tersebut digunakan untuk menggali beberapa informasi mengenai pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri.

---

<sup>62</sup>Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, (2007) 35-40

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi berupa informasi berupa foto, video, maupun voice recorder mengenai informasi tentang advokasi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus terhadap pemberdayaan anak jalanan melalui program ekonomi mandiri.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>64</sup>

Pada tahap ini dipusatkan pada data lapangan mengenai pemberdayaan anak jalanan berbasis program ekonomi mandiri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, disederhanakan, dan diringkas sesuai kebutuhan.

---

<sup>63</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2021), hlm. 35

<sup>64</sup>Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadhrah*, Vol.17, No.33, (2018) hlm

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat atau naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi serta mudah dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data yang akan diperoleh oleh penulis bersumber dari data yang akan diperoleh dari lapangan.

## 3. Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan secara sementara.<sup>66</sup> Pada tahap kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi data bersumber dari hasil dari penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh penulis.

---

<sup>65</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018),hal.3

<sup>66</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2021), hlm. 35

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus**

Pondok Pesantren Ell-Firdaus didirikan pada zamannya Mbah Utsman pada tahun 1940. Mbah Usman adalah kakek dari mbah Makin, Mbah Makin bin Zaenab bin Usman. Pertama kali yang dilakukan adalah mbabat alas (membuka hutan) untuk kegiatan syariat, mengajarkan orang-orang salat dan beragama secara lahir. Kemudian datang mbah Abdul Halim dari Tambak Banyumas. Mbah Abdul Halim datang dengan alasan kangen cucu, cucu Mbah Abdul Halim adalah Mbah Zaenab. Mbah Abdul Halim jatuh sakit yang kemudian menyebabkan beliau tinggal lama di Tambaksari. Kemudian beliau mendirikan Thoriqoh Qodiriyah Nasabandiyah. Setelah wafatnya Mbah Abdul Halim kemudian Mbah Usman diangkat menjadi guru Thoriqoh untuk menggantikan Mbah Abdul Halim. Yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Ell-Firdaus adalah perjuangan menyebarkan agama islam secara syariat dan secara hakikat (ada ilmu lahir dan ada ilmu batin).

Dan saat ini ke generasi Putra Ell-Firdaus yaitu Muhammad Langen putra dari mbah Makinudin Malik. Pada tahun 2009 Mbah Makin memanggil menantunya yaitu K.H. Muhammad Achmad Hasan Mas'ud dan beliau menceritakan kepada menantunya bahwa dulu beliau mendapat wasiat dari Gus Malik bin Ikhsan Jampes Kediri, bahwa beliau (Gus Malik) ngendika; "Besok Ponpes Ell-Firdaus yang ada di Sidareja boleh untuk sekolah dan kegiatan lainnya, tetapi Ponpes Ell-Firdaus yang ada di Tambaksari khusus untuk mengaji". Mengingat wasiat tersebut, mbah Makin dhawuh kepada menantunya untuk mendirikan pondok pesantren di sebelah timur Pondok Ell-Firdaus, karena yang dilarang adalah disebelah barat

Ell-Firdaus. Kemudian pada tahun 2009 berdirilah kamar pertama disebelah timur Pondok Ell-Firdaus yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus. Untuk kedepannya, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus adalah sebuah pondok pesantren dimana santrinya terdiri dari santri formal (sekolah) dan santri non formal (tidak/sudah lulus sekolah). Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus adalah pondok pesantren ekonomi mandiri berbasis agrobisnis dengan sistem yang dimaksimalkan pada pondok ini yaitu *Wajaalna annaharo ma'sya* {Aku (Allah) jadikan siangmu untuk mencari ekonomimu (kehidupanmu)} *Wajaalna Laila libasa* {Dan aku jadikan malammu untuk berpakaian/untuk menikmati/bersyukur kepada Allah} Alasan kenapa pondok pesantren ini berbasis ekonomi agrobisnis karena mindset zaman yang sudah begitu cepat, dan orang yang baik itu yang mengikuti pola perkembangan zaman. Ketika sebuah pesantren mengikuti pola perkembangan zaman, setidaknya basic dari hati dan akal harus disertai dengan kepintaran secara skill, dan pesantren tidak boleh tertinggal dengan industri 4.0 dan dengan mengikuti perkembangan zaman bukan berarti pesantren terjerumus kedalamnya, akan tetapi pesantren tetap menyaring hal-hal yang baik dan hal-hal yang kurang baik. Jangan sampai dunia sudah berkembang dahsyat sedangkan para santri tertinggal, hal ini juga bertujuan agar para santri bisa memiliki mental yang hebat untuk menggapai masa depan.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

Visi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus menjadi sarana Pendidikan, Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia menuju insan yang berakhlakul karimah, Istiqomah dalam ibadah, Ahli Dzikir, Giat Berikhtiar dan Sholeh Akrom.

Sedangkan, misi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu:

- a. Terwujudnya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang amanah dan bermanfaat bagi umat.
- b. Terwujudnya Pengembang Kewirausahaan dan Kemandirian Ekonomi.
- c. Terwujudnya watak yang berkepribadian *rahmatan lil 'alamin* yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

### 3. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus mempunyai struktur organisasi yang bertugas mengelola dan bertanggung jawab terhadap sistem yang ada dalam lembaga tersebut. Demi mewujudkan suasana yang tertib, teratur dan lancar dalam melakukan aktivitas pembelajaran, struktur organisasi tersebut dimulai dari jabatan tertinggi yang ditempati oleh pimpinan Pondok Pesantren dan jabatan terendah yang ditempati oleh santri.

Berikut adalah struktur organisasi pengurus harian Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus:

**Tabel 4.1**

#### **Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus**

|   |   |
|---|---|
| <b>PENGASUH PONDOK</b>                              |   |
| KH MUHAMMAD ACHMAD HASAN MAS'UD<br>IBU UMI MAIMANAH |   |
| <b>PEMBANTU PENGASUH</b>                            |   |
| 1   | Rohyadi   |
| 2   | Syarif Hidayat                                  |
| 3   | Munfarid  |
| 4   | Mohammad Kamali                                 |
| <b>PENGURUS HARIAN</b>                              |   |
| Lurah Pondok  | Rohmat Hidayat                                  |
| Wakil Lurah   | Ahmad Mansyur                                   |
| Sekretaris  | Muhammad Sofi Kamil                             |
| Bendahara   | 1. Muhammad Robitul Huda<br>2. Rifki Al Ghozali |
| <b>SEKSI BIDANG</b>                                 |   |
| Pendidikan  | 1. Bahar Towil                                  |

|                          |   |
|--------------------------|---|
|                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Abdul Jalil</li> <li>3. Agung Setiawan</li> <li>4. Muhammad Syahrul Hidayat</li> <li>5. Ahmad Muzayyin Albar</li> <li>6. Khoerul Anwar</li> </ol> |
| Keamanan                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahmad Maustolih</li> <li>2. Alfi Ma'rif</li> <li>3. Nugroho Setiawan</li> </ol>   |
| Perlengkapan             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahmad Wibowo</li> <li>2. Muhammad Idris Zuhdi</li> <li>3. Mumammad Hilkodim</li> <li>4. Salim Najat</li> <li>5. Ahmad Sultoni</li> </ol>          |
| Kesehatan                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yusuf Efendi</li> <li>2. Ahmad Riza Umami</li> <li>3. Mafazi Riyansyah Syaputra</li> </ol>  |
| Kebersihan               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. MahardikaHidayah Al Malik</li> <li>2. Imdadulrohman</li> <li>3. Ausofhul Akmal</li> <li>4. Rizki Setiawan</li> </ol>                              |
| Akomodasi                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soiman</li> <li>2. Dedi Santoso</li> <li>3. Bayu Khoerul Anam</li> <li>4. Roni Saputra</li> </ol>   |
| Informasi dan Komunikasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mujazim</li> <li>2. Rifki Al Mubani</li> <li>3. Zaenatul Wildan</li> </ol>  |

#### 4. Program Kegiatan

##### a. Program Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok merupakan segala aktivitas dasar yang berfungsi sebagai bahan pendidik dalam membentuk karakter santri yang sudah diatur oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan pokok Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus meliputi :

**Tabel 4.2**

#### **Kegiatan Pokok Pondok Pesantren Rubat Mbalong El-Firdaus**

|               |   |
|---------------|---|
| 04.30 – 05.30 | Sholat Shubuh Berjama'ah<br>Membaca Wirid Pagi ( Wirdu Latif )  |
| 05.30 – 07.00 | - Kawakibuduriyah<br>- Bidayatul Hidayah<br>- Fasholatan<br>- 'Aqidatul Awam<br>- Fathul Mubdi + I'rob + Tasrif<br>- Matan Jurumiyah + I'rob + Tasrif   |
| 07.00 – 07.30 | -Sholat Dhuha + Pembacaan Rotib Al-Atos<br>-Mudarosal Al-Quran Lil Banat  |
| 07.30-08.00   | Al-Quran Binadzor dan Juz Amma  |
| 08.00-11.00   | Kegiatan Life Skill & Vocational disemua<br>Divisi Seseion 1<br>(Santri Enterpeneur & Santri Formal yang<br>Libur)  |
| 11.00-14.00   | Istirahat dan Evaluasi  |
| 14.00- 15.30  | - Sholat Dhuhur Berjamaah<br>- Pembacaan Surah Yasin + Rotib Al-Atos<br>- Sholat Ashar Berjamaah  |
| 15.30-17.30   | - Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah<br>- TPQ<br>- Kegiatan Life Skill & Vocational di<br>Semua Divisi Season 2<br>( santri Enterpeneur & Santri Formal)  |
| 17.30-18.00   | Persiapan Sholat Maghrib Berjamaah  |
| 18.00-20.00   | -Sholat Maghrib Berjamaah<br>- Pembacaan Wirid Malam (Rotibful<br>Hadad)<br>- Holaqoh Al-Quran<br>- Setoran Hafalan<br>- Ta'lim Muta'alim<br>- Sholat Isya Berjamaah<br>- Keterangan : Setiap Malam Jumat<br>Pembacaan Maulin Al-Barzanji dan<br>Salawat Nabi |

|             |  |
|-------------|--|
| 20.00-21.00 | - Pengajian Malam Sesion 1 (Dialog/Dars/Halaqoh/Kajian)<br>- Kawakibuduriyah<br>- Bidayatul Hidayah<br>- Fasholatan<br>- 'Aqidatul Awam<br>- Fathul Mubdi + I'rob + Tasrif<br>- Matan Jurumiyah + I'rob + Tasrif<br>Keterangan : Kecuali Malam Selasa dan Malam Sabtu<br>( Monolog/Bandongan/Sorogan |
| 21.00-23.00 | Pengajian Malam Seasosn 2 ( Dialog dan Monolog)<br>- Thoriqoh/ Tasawuf<br>- Hidayatul Adzkiya<br>- Sokhah Bukhori  |
| 21.00-22.00 | Belajar Wajib ( Sntri Sekolah/Formal)  |
| 22.00-04.00 | Istirahat  |

Selain adanya kegiatan santri, Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus juga mengadakan rutinan pengajian dengan masyarakat setempat yang meliputi :

- 1) Malam Sabtu
  - 2) Selasa Pahing
  - 3) Rebo Pahing
  - 4) Rebo Legi
  - 5) Rebo Wage
  - 6) Jum'at Kliwon
  - 7) Jum'at Pahing
  - 8) Jum'at Wage
- b. Kegiatan Pendukung

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri dan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi santri.

Dalam konsep ini Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan tetapi juga membekali santri dengan pelatihan dan pengasahan *skill* untuk mewujudkan ekonomi mandiri, beberapa bidang yang ada di pondok ini yaitu:

- 1) Divisi pertanian
- 2) Divisi perikanan
- 3) Divisi jamur tiram
- 4) Divisi peternakan
- 5) Divisi magot BSF
- 6) Divisi madu lebah
- 7) Divisi sandal kulit
- 8) Divisi tepung mocaf
- 9) Divisi bank sampah
- 10) Divisi paving blok dan batako
- 11) Divisi laundry syariah
- 12) Divisi klinik thibbun nabawi
- 13) Divisi marketing

##### **5. Prestasi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus**

Berikut beberapa prestasi yang didapatkan pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus :

- a. Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa 2017 di Bandung
- b. Narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa 2017 di Bandung
- c. Juara II Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna tingkat Kab. Cilacap tahun 2017
- d. Narasumber seminar pesantren membangun kemandirian ekonomi di KPW BI Purwokerto tahun 2017

- e. Narasumber seminar nasional teknologi, kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi pesantren di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto tahun 2017
- f. Peserta ISEF (Indonesian Sharia Economic Festival) 2017 di Surabaya
- g. Narasumber pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren pada ISEF (Indonesian Sharia Economic Festival) 2017 di Surabaya
- h. Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Banyumas 2018 di Purwokerto
- i. Peserta Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) Regional Jawa 2018 di Semarang
- j. Peserta pameran peringatan hari tani tingkat Jawa Tengah 2018 di Ungaran

## **B. Implementasi Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Ekonomi Mandiri**

### **a) Tahapan Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Ekonomi Mandiri**

Upaya pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri yang di lakukan pondok pesantren rubat mbalong dilaksanakan dengan tujuan agar anak jalanan dapat terlepas dari kemiskinan serta keterbelakangan dimasa yang akan datang. Berdaya sendiri atau mandiri dikatakan sebagai suatu kondisi atau kemampuan yang mendukung adanya kekuatan dan kemampuan. Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat ada 3 tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Adapun tahapan pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan melalui program ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong dilaksanakan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Penyadaran**

Pada tahap penyadaran pondok pesantren memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak jalanan agar dapat

berdaya dan bisa memperoleh solusi sehingga bisa keluar dari masalah. Penyadaran adalah suatu kegiatan untuk menyadarkan seseorang agar paham mengenai keadaan dirinya. Dalam tahapan penyadaran ini anak jalanan diberikan hal untuk memiliki kemampuan agar anak jalanan atau santri dapat keluar dari masalah.

Tahap penyadaran dalam pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong cilacap dimulai dengan memberikan pemahaman dan wawasan mengenai ekonomi mandiri. Anak jalanan diberikan pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren. Pelatihan-pelatihan santri atau anak jalanan didampingi oleh Lembaga atau Instansi Pemerintah dan mentor-mentor yang ahli dalam kegiatan tersebut. Pendampingan ini memberikan pemahaman atau penyadaran mengenai hak-hak untuk menjadi berdaya dengan cara memberikan motivasi dan sosialisasi kepada anak jalanan untuk bisa memantapkan jati diri dan mengembangkan *skill*. Hal tersebut ditujukan supaya santri memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum yang lainnya dan dapat mengembangkan potensi diri santri sesuai dengan bakat minat masing-masing. Kyai pondok pesantren Rubat Mbalong El-Firdaus atau Gus Hasan Mas'ud membantu santri menemukan seorang yang memiliki keahlian untuk memberikan pelatihan yang diperlukan oleh santri. Proses pelatihan di *handle* oleh beberapa mentor yaitu seperti: Bapak Anas Anggoro Cahyo Edi sebagai penyuluh pertanian dari Lab PHP Jatilawang Banyumas, LPPM UNSOED Purwokerto, Bank Indonesia, dan lain-lain.

“Kami juga bekerjasama dengan akademisi dari Unsoed, terus juga ada kemitraan dari swasta khususnya Bank Indonesia Purwokerto yang memiliki program penguatan

ekonomi pondok pesantren dan bekerjasama dengan kami sejak tahun 2014 sampai sekarang”<sup>67</sup>

Anak jalanan di Pesantren Rubat Mbalong cilacap juga diberikan pendampingan mengaji agar bisa mengubah pola pikir anak menjadi lebih positif dengan cara *berdzikir* dan mengaji Menurut gus hasan:

“semua manusia yang tercipta itu percaya adanya tuhan, titik manusia itu baik. Adapun ketika manusia itu muncul di bumi dan outputnya belum sesuai standar tuhan maka dia berburuk keburukan, maka harus dimunculkan penetralisir mereka mengingat jalan Allah. Yaitu dengan memegang konsep *Bismillahirrahmanirrahim* yang allah mempunyai kasih sayang”

Proses membangun kesadaran yang dilakukan oleh gus hasan yaitu dengan *Dzikrullah* yaitu mengingat Allah. Anak jalanan diajarkan berdzikir agar selalu mengingat Allah. Menurut gus hasan berdzikir adalah salah satu cara untuk mengalihkan kebiasaan-kebiasan buruk dan menjadikan sebuah temeng untuk menghindari dari kebiasaan-kebiasan buruk. Sebagaimana di pertegas oleh gus hasan:

“Mengingat allah salah satu syarat untuk mengalihkan perhatian dunia kita. Dan dzikir adalah usaha yang terbaik dan istiqomah dijalankan untuk mengalihkan kebiasaan-kebiasan buruk. Jadi semacam tameng”

Pada pendampingan mengaji gus hasan menjadwalkan santrinya untuk mengaji mulai dari magrib sampai selesai. Kegiatan mengaji dilakukan pada malam hari, sebagaimana di pertegas oleh gus hasan:

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Hasan mengenai kemandirian ekonomi pada tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Rubat MbalongEll-Firdaus Cilacap

"Pada malam harinya pemberdayaan santri melalui pengajian dan disiplin ilmu-ilmu agama yang lain,"

Karena pada siang hari anak-anak disibukan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi, kegiatan mengaji dilakukan bersama-sama di aula pondok hampir setiap hari. Mulai dari Pembacaan Wirid Malam (Rotibful Hadad), Halaqoh Al-Quran, mengaji Ta'lim Muta'alim dan Sholat Isya Berjamaah. Menurut Gus Hasan tujuan adanya pendampingan mengaji untuk anak jalanan ini yaitu untuk mengurangi *keluyuran* anak jalanan pada malam hari. Sebagaimana dipertegas oleh Gus Hasan :

"Tujuan dari kegiatan ini agar mereka dan mengurangi *keluyuran* malam dijalan. Dan untuk memberi bekal kehidupan mereka dari segi rohaninya."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan Berdasarkan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dalam upaya pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan melalui tahap penyadaran ini melalui pendidikan agama dan pelatihan berwirausaha dengan memberikan wadah atau fasilitas yang dapat mendorong lancarnya program ekonomi mandiri yang dilakukan. Pelatihan yang diberikan tidak semata-mata hanya menjadi faktor pendorong untuk berhasilnya program pengembangan ekonomi yang dilakukan tetapi memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan berwirausaha untuk santri supaya mampu menghadapi perkembangan zaman serta mampu bersaing dengan dunia kerja diluar pesantren nantinya.

## **2. Tahap Pengkapasitasan**

Setelah melalui tahap penyadaran tahap selanjutnya yaitu pengkapasitasan. Pada tahapan ini anak jalanan diberikan pelatihan keterampilan diberbagai bidang, seperti bidang pertanian, perikanan, dan industri. Kegiatan ekonomi mandiri ini bertujuan untuk mempersiapkan santri-santri di masyarakat sehingga ketika pulang dari pesantren di samping menjadi satu barometer dalam

berikhtiar ibadah kepada Allah juga menggagas apa yang menjadi tantangan-tantangan hidupnya di dunia keilmuan dalam manajemen kehidupan di dunia untuk akhirat mereka. Sebagaimana pihak Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus mengembangkan konsep:

"Jadikan siangmu untuk membuat kehidupan ekonomi dan jadikan malammu untuk bersyukur kepada Allah SWT"<sup>68</sup>

Selain sebagai bekal ketrampilan dan juga melatih jiwa kewirausahaan santri. Entrepreneur lebih ditekankan pada spirit personality, membangun kekuatan dari dalam berupa niat yang lurus dan visi misi yang besar. Dengan nilai keimanan, apapun bentuk bisnisnya akan dipandang sebagai bentuk kegiatan ibadah. Niat yang lurus dan kuat, yang disandarkan kepada Allah swt dalam berbisnis akan menjadi motivasi dan ruh kekuatan dalam setiap bentuk tindakan dan pengambilan keputusan. Setiap permasalahan tidak akan disikapi dengan emosional, akan tetapi disikapi secara rasional dan diputuskan secara spiritual. Pondok Pesantren Rubat Mbalong El-Firdaus memiliki tujuan akhirat yang akan membangun paradigma jangka panjang, memperhatikan prinsip usaha dan mempersiapkan untuk jangka panjang. Sebagaimana yang menjadi konsep pondok pesantren menurut Gus Hasan adalah:

“Wajaalna wanaharo ma’sya (Aku (Allah) jadikan siangmu untuk mencari ekonomimu (kehidupanmu)) Wajaalna Laila libasa (Dan aku jadikan malammu untuk berpakaian untuk menikmati bersyukur kepada Allah)”<sup>69</sup>

Pondok Pesantren Rubat Mbalong dalam membangun prinsip agar membentuk jiwa kewirausahaan pada santri yaitu:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Gus Hasan pada tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Rubat MbalongEll-Firdaus Cilacap

<sup>69</sup> Wawancara dengan Gus Hasan mengenai kemandirian ekonomi pada tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Rubat MbalongEll-Firdaus Cilacap

*pertama*, dengan membangun jiwa Percaya Diri dan Optimis, Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya, ini merupakan sikap dan keyakinan untuk menilai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak ketergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. *Kedua*, membangun jiwa kepemimpinan. Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasinya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dengan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. *Ketiga*, Keorisinalan: kreatifitas dan keinovasian. Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel, merupakan unsur-unsur keorisinalan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik dan selalu ingin tampil beda. Ciri-cirinya adalah tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.<sup>70</sup>

Tahap pengkapasitasan dalam pelaksanaan pemberdayaan ini merupakan proses agar santri bisa menjadi berdaya dan bisa

---

<sup>70</sup>Kholis Firmansyah, dkk, *Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi, Vol. 1, No.1, (2020) hlm. 28-35

mengatasi masalah. Pada tahap pengkapasitasan ini Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus sudah dilakukan dengan benar. Hal tersebut di buktikan dengan penemuan penulis dengan kegiatan obsevasi yang dilakukan.

### **3. Tahap Pendayaan**

Tahap pendayaan merupakan proses pemberian daya atau kekuasaan kepada masyarakat yang diberdayakan. Pada tahap ini anak jalanan yang sudah melalui tahap penyadaran dan pengkapasitasan diberikan kekuasaan atau tanggung jawab yang sesuai dengan *skill* mereka. Tahapan pendayaan dalam pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dimulai dengan pemberian tanggung jawab kepada setiap bidang yang mereka kuasai.

Dalam tahap pendayaan ini anak jalanan diharapkan sudah bisa menanamkan jiwa kemandirian dan kegiatan kewirausahaan. Adapun tahap pendayaan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus sudah dijalankan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan obsevasi dan wawancara serta pengamatan yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap.

#### **b) Faktor pendukung dan Penghambat**

Penyelenggaraan program pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan ini. Beberapa faktor pendukung penyelenggaraan program ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Semangat Pengasuh**

Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong adalah figur sentral yang menjadi teladan utama bagi para santri dan jamaahnya. Beliau adalah kyai yang sudah lama malang-melintang di medan dakwah. Berbagai tantangan dan ujian yang telah ia lewati membuatnya terbiasa menghadapi berbagai situasi sulit. Semangatnya boleh

dibilang tak pernah padam. Semangat dan keteguhan tekad pengasuh inilah yang menjadi dukungan utama bagi keberhasilan penyelenggaraan program pemberdayaan santri.

## 2. Dukungan dari Pemerintah

Program pesantren Rubat Mbalong mendapat respon baik dari BI, Kemensos dan Pemerintah Provinsi. Bentuk dukungan ini berupa pembinaan, pengawasan dan supporting pembiayaan. Ganjar Pranowo selaku gubernur Jawa Tengah pernah ikut mempromosikan salah satu karya santri Rubat Mbalong melalui media sosial twitter.

## 3. Dukungan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Rubat Mbalong dalam proses pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri seperti: kepemilikan lahan sendiri, masyarakat sekitar yang saling mendukung, bahan baku yang digunakan berasal dari hasil produksi sendiri, serta baiknya relasi yang terjalin.

Selain beberapa faktor pendukung tersebut, pemberdayaan santri Rubat Mbalong juga menghadapi beberapa kendala dan masalah sebagai berikut. Pertama, masalah pola asuh. bagi santri, terutama yang berasal dari anak jalanan, beradaptasi dengan kehidupan pesantren jelas tidak mudah. mereka adalah anak-anak yang mempunyai perilaku khusus yang mereka bawa dari lingkungan kehidupan sebelumnya. Kedua, ketidakselarasan latar belakang pendidikan para ustadz/ustadzah. Umumnya latar belakang pendidikan para ustadz/ustadzah adalah agama, ekonomi, dan pendidikan.

### c) **Membangun Koneksi dengan Berbagai Pihak untuk Santri**

Membangun koneksi dengan berbagai pihak atau bekerjasama dalam membangun kelancaran suatu program merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari masyarakat sekitar hingga beberapa pihak lainnya. Sejatinya,

pondok pesantren dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mengisi kekosongan satu sama lain. Dalam kegiatan pendidikan maupun kewirausahaan, Rubat Mbalong Ell-Firdaus telah bermitra dengan:<sup>71</sup>

- a. BI Purwokerto terkait pengembangan usaha jamur tiram, padi hazton, sarana kandang sapi & biogas, paving block/batako dan tepung mocaf.
- b. Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian terkait bantuan bibit-bibit tanaman
- c. Dinas Pangan dan Perkebunan Cilacap terkait pengembangan kawasan rumah pangan lestari dan pelatihan pangan lokal/tepung lokal.
- d. BP2KP Kedungreja Pendampingan Pertanian.
- e. UNSOED Purwokerto terkait Pertanian terpadu berbasis azolla
- f. Lab PHP Jatilawang terkait pengembangan pertanian organik, agensi hayati.
- g. Relawan TIK (RTIK) Kominfo Cilacap Pengelolaan sistem informasi pesantren.
- h. Lakpesdam NU Cilacap terkait Pengembangan kapasitas SDM & manajemen.
- i. Pancimas terkait pelatihan usaha sandal kulit.
- j. PT. Puskomedia Penyediaan hosting website gratis.
- k. Starcom Jaringan internet.
- l. Paguyuban Jamur Tiram Sidareja Pengembangan jejaring budidaya jamur.
- m. Ihwah Mandiri Cipari Gula aren organik.
- n. Radio Kusuma FM Media radio untuk dakwah.
- o. Zushi Pemasaran usaha makanan.
- p. Koperasi Baruci Jejaring retail.

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Rini Sekretaris BUMP dalam program ekonomi mandiri pada tanggal 19 Juni 2022

- q. Kementerian Agama terkait program life skill santri.
- r. Jaringan Ibu-Ibu PKK Cilacap pengembangan olahan Tepung Mocaf

Adanya kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak inilah yang menjadikan pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong menjadi berkembang keranah yang lebih maju, tidak hanya tercipta kemandirian untuk pesantren tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren. Menjadikan pesantren yang mandiri bukanlah hal yang mudah. Tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan yang dilakukan.

### **C. Bentuk Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus**

Tujuan didirikannya pondok pesantren Rubat Mbalong adalah untuk membentuk dan mempersiapkan kader generasi islami yang amilin dan shalihin agar mampu menyampaikan da'wah Islamiyah yang berkarakter kepada seluruh lapisan masyarakat serta berwawasan kewirausahaan, dengan kemandirian secara ekonomi. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Gus Hasan:

“Kemandirian secara ekonomi adalah miniatur masyarakat sehingga mempersiapkan santri-santri ke depan sehingga ketika pulang dari pesantren, di samping menjadi satu barometer dalam berikhtiar ibadah kepada Allah juga menggagas apa yang menjadi tantangan-tantangan hidupnya di dunia”<sup>72</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus diselenggarakan dari santri, oleh santri, dan untuk santri karena selama tinggal di pondok, santri tidak dipungut biaya, hal ini disebabkan para santri telah memiliki daya dari hasil pertanian dan kegiatan usaha yang mereka lakukan sehari-hari. Kebanyakan dari mereka, terutama santri yang mukim, adalah anak jalanan. Program utama yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Gus Hasan mengenai kemandirian ekonomi pada tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap

diselenggarakan adalah pendidikan, baik formal maupun non formal. namun di luar itu pesantren juga mengadakan program pelatihan keterampilan (*life skill*) bagi para santri. Di luar itu, untuk menunjang kegiatan utama juga menggarap beberapa usaha di sektor agribisnis yaitu seperti pertanian, peternakan, industri kreatif.

"Kami bisa menularkan role model yang ada di pondok sini, pondok pesantren ber basic agama, ada yang sekolah, ada yang tahasus agama kemudian ada kegiatan yang bersifat kemandirian. Kemudian pada tahun 2017 kami alhamdulillah terpilih menjadi satu dari lima pondok pesantren se Indonesia yang memiliki kemandirian dari Kementerian Agama. Waktu itu kegiatannya di Surabaya"<sup>73</sup>

Pondok Pesantren dalam pemberdayaan anak jalanan ini bertujuan untuk membekali santri di kehidupan yang akan datang bukan hanya ilmu agama tetapi juga ilmu berwirausaha. Berikut adalah beberapa bentuk pemberdayaan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan anak jalanan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus:

### **1. Mengembangkan Potensi Ekonomi dalam Sektor Agribisnis**

Gus Hasan menjelaskan yang melatarbelakangi tercetusnya kegiatan agribisnis adalah basic dari orang tua santri yang rata-rata memiliki pekarangan dan lahan pertanian. Gus Hasan berpendapat bahwa:

“Saya berpikir bahwa Indonesia adalah wilayah agrikultur yang punya banyak pertanian, pekarangan, peternakan dan bisa dimanfaatkan, sehingga setidaknya ketika pulang dari pesantren, anak-anak mempunyai basic yang sudah bisa dieksekusi ada teori, praktek kemudian di rumahnya masing-masing bisa berdakwah dengan kemandirian yang bisa diterapkan”<sup>74</sup>

Alasan kenapa Pondok Pesantren Rubat Mbalong berbasis ekonomi agribisnis karena mindset zaman yang sudah begitu cepat, dan orang yang baik itu yang mengikuti pola perkembangan zaman.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Gus Hasan mengenai kemandirian ekonomi pada tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap

<sup>74</sup> Wawancara dengan Gus Hasan mengenai kemandirian ekonomi pada tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap

Ketika sebuah pesantren mengikuti pola perkembangan zaman, setidaknya basic dari hati dan akan harus disertai dengan kepintaran secara skill, dan pesantren tidak boleh tertinggal dengan industri 4.0 dan dengan mengikuti perkembangan zaman bukan berarti pesantren terjerumus kedalamnya, akan tetapi pesantren tetap menyaring hal-hal yang baik dan hal-hal yang kurang baik. Jangan sampai dunia sudah berkembang dahsyat sedangkan para santri tertinggal, hal ini juga bertujuan agar para santri bisa memiliki mental yang hebat untuk menggapai masa depan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dari penelitian yang dilakukan, upaya yang dilakukan Pondok pesantren Rubat Mbalong dalam memberdayakan santri untuk mewujudkan ekonomi mandiri dalam sektor agribisnis yaitu<sup>75</sup>:

a. Bidang pertanian terpadu

Kegiatan dari divisi pertanian antara lain, bercocok tanam, penanaman pohon dipinggir-pinggir jalan dan pembuatan pupuk padat, pupuk cair, pupuk dari air liur. Sebagian santri telah menguasai cara memperbanyak bakteri dan jamur untuk pengendalian penyakit serta organisme pengganggu tumbuhan atau yang biasa disebut dengan pengetahuan tentang agensi hayati. Kemampuan ini diperoleh berkat gemblengan penyuluh pertanian dari Lab PHP Jatilawang Banyumas, Bapak Anas Anggoro Cahyo Edi. Pencapaian yang diperoleh yaitu perbanyak jamur *Trichoderma*, Bakteri *Paenybacillus*, *PGPR*, pembuatan perangsang bunga dan buah, membuat pupuk dari air liur dan pembuatan pupuk organik dan agensi hayati. Selain itu, divisi pertanian Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus juga mendapat dukungan dari Dinas Pangan dan Perkebunan Cilacap untuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang mendapat dukungan secara teknis melalui penyuluh dari BP2KP Kecamatan Kedungreja. Sementara itu untuk kebutuhan

---

<sup>75</sup>Hasil Obervasi di Pondok Pesantren Rubat Mbalong pada tanggal 19 Juni 2022

benih tanaman khususnya benih hortikultura, pesantren mendapat bantuan dari Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian RI. Setiap beberapa bulan sekali benih dikirim, sebagian untuk kebutuhan pesantren sedang lainnya diberikan pada jamaah baik alumni atau orang tua santri yang suka bercocok tanam. Kedepannya divisi pertanian akan lebih fokus pada produksi pupuk organik yang berkualitas, dilengkapi dengan demplot lahan untuk uji kualitas. Harapannya divisi pertanian juga dilengkapi laboratorium pertanian untuk uji kualitas pupuk secara ilmiah.

Target jangka panjang pertanian pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus bisa menjadi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat sekitar. Dimana lokasi pondok yang berada di desa, yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani.

b. Pembibitan Tanaman dan Reboisasi

Bekerjasama dengan UPT benih di Desa Kunci Kec. Sidareja Cilacap, Ponpes Rubat Mbalong Ell-Firdaus rutin mengadakan kegiatan penanaman pohon di tepi-tepi jalan, juga pembagian bibit tanaman keras untuk petani/warga sekitar pesantren. Selain mendapat bantuan bibit tanaman dari UPT, pondok pesantren juga merintis unit pembibitan tanaman baik tanaman hortikultura/sayuran juga tanaman keras.

c. Pembudidayaan Azolla Microphylla

Azolla Microphylla sudah dibudidaya di Ponpes Rubat Mbalong Ell-Firdaus sejak 2016, dengan bantuan pengetahuan dari LPPM UNSOED Purwokerto dan sudah dimanfaatkan untuk pakan, baik pakan ikan, ternak unggas maupun kambing. Selain itu pesantren juga mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar

untuk membudidaya Azolla dan hasilnya banyak warga sekitar pesantren seperti dari Kedungreja, Patimuan, Gandrungmangu yang membudidaya Azolla Microphylla.

b) Pembuatan Ecobrick

Konsep pesantren *zero waste* yang dijalankan Ponpes Rubat Mbalong Ell-Firdaus tercermin dalam usaha pengolahan dan pemanfaatan limbahnya. Untuk limbah organik dimanfaatkan untuk pupuk organik, untuk pakan ternak, untuk budidaya magot BSF. Sedangkan untuk limbah anorganik seperti plastik saat ini tengah diintis pengolahannya menjadi ecobrick. *Ecobrick* atau bata ramah lingkungan, terbuat dari plastik-plastik yang dimasukkan kedalam botol plastik lalu dimampatkan. Ecobrick ini bisa dimanfaatkan untuk bahan bangunan juga bisa digunakan untuk bahan baku furniture. Ecobrick biasa digunakan untuk membuat furnitur modular, perabotan indoor, ruang kebun, ruang hijau, dinding struktur dan bangunan. Dengan ecobrick sampah plastik akan tersimpan dan terjaga dalam botol sehingga tidak menggunung, tertimbun atau dibakar. Setiap akhir pekan, santri putri Ponpes Rubat Mbalong Ell-Firdaus rutin membuat ecobrick. Ide awal berasal dari mitra pondok yang memiliki usaha toko bahan bangunan, memberikan informasi tentang pembuatan ecobrick sebagai solusi pemanfaatan sampah plastik dan mitra berjanji bila proses ini berjalan lancar, mereka akan siap menampung ecobrick buatan santri. Rencananya ecobrick ini akan digunakan sebagai bahan bangunan.

c) Bidang Perternakan

Dalam bidang peternakan, pondok pesantren telah berupaya membudidayakan berbagai unggas antara lain ayam pedaging, ayam petelur dan mentok. Selain itu pondok pesantren juga mengembangkan ternak marmut, kelinci, kambing, dan sapi. Hasil dari ternak dijual sebagai pemenuhan kebutuhan pesantren.

Sedangkan untuk kotoran ternak dipasok ke divisi pertanian sebagai bahan baku pupuk organik padat dan cair. Pondok pesantren Rubat Mbalong ini berfokus pada Magot BSF, Pakan Alternatif Ternak dan Ikan dalam bidang perternakannya.

#### 1) Magot BSF Pakan Alternatif Ternak dan Ikan

Pada awal 2019, budidaya magot BSF sudah menunjukkan hasil yang lumayan bagus sebagai pengaplikasian untuk pembesaran ikan lele. BSF merupakan jenis lalat dari sekian banyak jenis lalat yang ternyata memberikan banyak manfaat bagi manusia. Lalat ini memiliki fase hidup 7 hari, tidak makan tetapi hanya minum. Dari karakternya, lalat ini termasuk lalat yang bersih, bukan vektor penyakit. Kemampuan bertelur lalat betinanya sampai 500-900 telur. Telur inilah yang menetas menjadi larva/magot. Dalam fase pertumbuhannya magot memakansesuatu yang bersifat organik sehingga bisa dimanfaatkan untuk pengurai limbah organik. Kemampuan melahap limbah organik, dari 10.000 larva bisa menghabiskan 1kg limbah organik selama 24 jam. Keuntungan lain dari budidaya magot ini adalah tidak menghasilkan bau yang mungkin mengganggu lingkungan sekitar. Magot BSF memiliki kandungan nutrisi lengkap, asam amino dan tinggi protein sehingga bagus untuk pakan alternatif yang sangat membantu pertumbuhan hewan peliharaan. Berdasarkan penelitian, magot BSF bisa menekan biaya pakan hingga 80 persen. Hal inilah yang tengah diuji coba dan dibuktikan di pondok pesantren. Jadi, magot BSF selain untuk solusi pakan alternatif budidaya ikan dan ternak unggas, juga untuk solusi pengurai limbah organik.

## 2) Bidang Perikanan

Divisi perikanan adalah divisi yang pertama kali berdiri yaitu pada tahun 2009. Kegiatan yang termasuk dalam bidang ini adalah:

### a) Budidaya ikan lele dan gurami

Pertama kali berdiri, divisi ini hanya memiliki satu buah balong ikan (kolam ikan) dimana ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele. Hingga saat ini Pondok Pesantren memiliki lebih dari 30 kolam ikan dengan berbagai ukuran dan bentuk, mulai dari kolam tanah dan kolam tembok. Upaya yang telah dilakukan divisi ini yaitu berupa pemijahan lele, pembesaran lele, gurami, serta kombinasi pengembangan pemeliharaan Magot BSF sebagai pakan ikan. Ikan gurami adalah ikan yang hidup di air tawar. Cara atau metode perawatannya adalah dengan memberi suplemen atau memberikan gizi dengan menggunakan daun-dedaunan seperti daun papaya dan daun singkong. Sedangkan perawatan air bisa dikuras ketika air sudah teramat keruh, tetapi tidak boleh dikuras seluruhnya, hanya seperempat dari kolam. Sedangkan perawatan ikan lele lebih mudah asalkan kita teratur memberi makan.

## 3) Bidang Industri

Dalam bidang industri ini, Pondok Pesantren Rubat Mbalong membuat beberapa kerajinan tangan yaitu:

### a) Industri kreatif sandal kulit

Unit usaha ini dirintis pada tahun 2017, bermula dari komunitas wirausahawan PANCIMAS (Pangandaran Cilacap Banyumas) yang tertarik dengan kegiatan wirausaha Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus. Beberapa kali PANCIMAS mengadakan acara

di pondok pesantren Rubat Mbalong dengan tema kewirausahaan. Akhirnya salah satu penggerak PANCIMAS menawarkan ide membuka usaha produksi sandal kulit di pesantren, selain sebagai bekal ketrampilan dan juga melatih jiwa kewirausahaan santri. Pengasuh pesantren menyetujui ide ini dengan menyiapkan santri senior sebagai tim produksi. Pertengahan 2017 sandal dirilis dengan merk dagang yang kontroversial, KENTh-ir, dan direspon heboh oleh konsumen serta mendapat perhatian masyarakat. Pemilihan merk *kenthir* (gila) ini sebagai pengingat pada umat bahwa zaman ini zaman edan/gila, tetaplah eling (ingat) dan waspada. Biar yang *kenthir* (gila) sandalnya, tapi kepala tetap waras jangan ikut kenthir. Sandal menyasar segmen menengah dengan bahan sandal dari kulit serta kulit campur sintetis. Selang beberapa bulan lahir merk kedua JeGGER yang menyasar konsumen kelas bawah. Sandal murah tapi awet. Dalam perjalanannya antara akhir 2017 hingga pertengahan 2018, usaha sandal ini sempat mengalami kendala. Ini dikarenakan tim pemasaran yang belum disiapkan secara matang. Akhir 2018, usaha sandal mulai disiapkan kembali dengan semangat baru. Beberapa inovasi model sandal baru, juga disiapkan inovasi lain seperti produksi aksesoris gantungan kunci, tempat korek, tempat idcard dan souvenir lainnya. Usaha sandal sangat bagus untuk menumbuhkan kreatifitas santri. Ini sangat penting bagi santri agar selalu kreatif dan out of the box dalam mencari solusi atas suatu masalah. Pemerintah juga sedang menggalakkan industri kreatif, industri yang berasal dari ide, kreasi, olah pikiran. Sandal termasuk

industri kreatif sub sektor fashion, satu dari 16 subsektor industri kreatif yang dicanangkan oleh pemerintah RI.

b) Batako dan Paving Block

Sejak akhir 2017, usaha batako dan paving block mendapat dukungan dari Bank Indonesia melalui kantor perwakilan Purwokerto. Dukungan tersebut berupa PSBI untuk pembangunan gedung tempat produksi batako dan paving block. Setiap hari santri bisa produksi 70-300an batako atau paving block. Jumlah produksi bervariasi karena tergantung waktu kerja santri. Beberapa santri yang terlibat didivisi ini masih berstatus siswa sekolah. Sehingga produksi dilakukan pada sore hari sepulang sekolah dan pada hari libur. Dan mulai akhir 2018, divisi ini bekerjasama dengan toko bangunan yang ada di Cipari. Dukungan lainnya adalah berupa pinjaman mesin produksi batako dan pemasarannya. Selama ini produksi sebagian untuk memenuhi pesanan dari masyarakat dengan sistem pre order dan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan internal pondok. Semua batako dan paving block yang terpasang di pesantren diproduksi sendiri oleh santri.

c) Kerajinan Drum Bekas dan Palet Kayu

Divisi terbaru berupa usaha pengolahan limbah drum bekas dan palet kayu menjadi perabot multiguna seperti mebel, meja, kursi, lemari dan lainnya. Divisi ini hadir didukung oleh Pertamina RU IV Cilacap dengan memberikan peralatan & sarana prasarana seperti mesin-mesin las, gerinda, mesin potong dan lainnya, bahan baku limbah drum bekas serta palet kayu juga unit bangunan untuk bengkel produksi. Keberadaan divisi ini sangat banyak manfaatnya, menjadi sarana pembelajaran

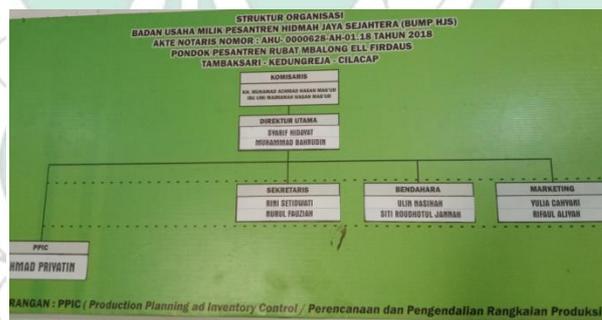
santri dalam keahlian teknis mengelas, kemudian menumbuhkan kreatifitas dengan memanfaatkan barang limbah menjadi produk yang punya nilai jual tinggi. Beberapa produk yang sudah dihasilkan seperti aneka kursi dan meja dengan berbagai aneka bentuk.

## 2. Membentuk Badan Usaha Milik Pondok (BUMP)

Salah satu upaya Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus dalam mengembangkan dan memberdayakan anak jalanan yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Pondok (BUMP). Berikut adalah stuktur kepengurusan BUMP di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus:

**Gambar 4.1**

### Stuktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Pondok



BUMP dibentuk agar santri bisa belajar berwirausaha untuk bekal dimasyarakat nantinya. Dikatakan oleh Gus Hasan, bahwa:

“Pesantren mencoba membuka diri, untuk membangun life skill, cara berfikir yang luas. Karena dalam menjaga dunia itu harus ada menejemen, harus terstruktur, dan terorganisir. Begitupun mengurus akhirat. Termanajemennya urusan akhirat itu karena itu karena termenejemennya dunia. Dan terstukturunya SDM dunia itu harus *bil ‘ilmi wa akhlaq.*”<sup>76</sup>

Adapun produk yang dijual di BUMP adalah:<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Wawancara dengan Gus Hasan mengenai kemandirian ekonomi pada tanggal 17 September 2022 di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap

<sup>77</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap pada tanggal 19 juni 2022

a. Tepung Mocaf

Mocaf atau *modified cassava flour*, tepung singkong termodifikasi dimana proses pembuatannya dengan fermentasi. Singkong yang dikupas dan dirajang tipis-tipis direndam dalam air dengan ditambah cairan fermentasi selama 3 hari 3 malam yang kemudian dikeringkan selanjutnya digiling menjadi tepung yang teksturnya mirip tepung gandum. Tepung Mocaf hadir di Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus berkat kerjasama dengan Bank Indonesia KPW Purwokerto pada tahun 2019, sebuah inisiatif Jihad Pangan dalam mewujudkan kedaulatan pangan untuk mengurangi ketergantungan pada importepung gandum melalui pengolahan potensi singkong yang ada di Kabupaten Cilacap menjadi tepung mocaf sebagai pengganti tepung gandum/terigu. Dalam penggalian potensi tepung Mocaf, selain produksi tepung mocaf, pesantren juga menggandeng ibu-ibu PKK, Fatayat, Muslimat NU, dan pelaku usaha olahan pangan untuk mengaplikasikan pada berbagai olahan pangan berbahan mocaf. Dan mulailah muncul ada brownies mocaf, bolu mocaf, dodol mocaf, kripik tempe mocaf, kripik jantung pisang mocaf, kripik bonggol pisang mocaf, kripik pare mocaf dan lainnya yang pada akhirnya dipasarkan di BUMP.

b. Jamur Tiram

Divisi ini dimulai pada tahun 2014 kemudian mendapatkan dukungan dari Bank Indonesia KPW Purwokerto. Usaha jamur tiram ini mendapat bantuan hibah program sosial BI untuk pembangunan kumbung jamur. Hasil panen jamur tiram dijual baik mentahan maupun sudah diolah menjadi keripik jamur dengan aneka varian rasa. Usaha ini juga berkolaborasi dengan paguyuban jamur tiram di distrik

Sidareja. Kerjasama dalam sharing pengetahuan terkait jamur tiram, pengadaan bibit, pengolahan dan pemasarannya. Divisi jamur tiram sempat vakum pada pertengahan 2017 hingga pertengahan 2018. Di penghujung 2018, divisi jamur tiram bangkit dengan semangat baru, inovasi baru. Apalagi kini ada inovasi baru pada divisi lain terkait pangan lokal/tepung lokal. Kedepannya, olahan jamur bisa dipadukan dengan tepung lokal, menghasilkan produk pangan sehat dan berasal dari bahan lokal untuk mewujudkan kedaulatan pangan.

c. Produksi Madu

Ternyata lebah madu menjadi salah satu mata rantai penting dalam pertanian dengan konsep mandiri. Selain nilai ekonomisnya yang tinggi, lebah merupakan hewan penyerbuk alami. Keberadaan penyerbuk alami ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas. Lebih dari itu, lebah menghasilkan madu yang bernilai jual sangat tinggi. Tanggal 1 Juni 2019 ini merupakan pertama kali para santri menjinakkan satu koloni lebah madu liar di sekitar pesantren. Lebah itu lantas dipindah ke kandang berbentuk kotak yang dikenal dengan nama *klutuk* alias *glodog*. Seiring waktu, jumlah lebah terus bertambah. Ternyata kecepatan produksi lebah madu ini sangat tinggi. Dari tiga koloni tertua, yakni, 21, 24 dan 28 hari, sudah diperoleh madu sebanyak tiga botol ukuran 600 mililiter. Dalam waktu 10 hari, mereka mampu memproduksi sarang sekitar 5x15 sentimeter. Adapun koloni yang termuda, yakni lima hari, baru memasuki periode adaptasi. Satu botol madu berukuran 600 mililiter dijual dengan harga Rp 160 ribu. Pesantren juga menyediakan paket lebih kecil, berukuran 300 mililiter dengan harga separuhnya. Harapan kami, seiring waktu semakin banyak koloni-koloni lebah milik pesantren sehingga produksi madu meningkat.

b. Jasa Laundry Syariah

Unit usaha pondok yang perkembangannya semakin positif. Melayani jasa cuci dan setrika dengan sistem syariah. Divisi ini berdiri pada tahun 2018. Berlokasi di sekitar pondok, menyewa rumah warga. Dengan modal usaha 2 mesin cuci dan setrika. Laundry syariah Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus melayani santri dan masyarakat sekitar pondok di Desa Tambaksari Kec. Kedungreja. Prinsip syariah harus dijaga sebagai nilai plus pelayanan karena saat ini kesadaran beragama secara tekstual tengah menguat di masyarakat. Kesucian pakaian dalam beribadah sangat penting untuk diperhatikan.

c. Usaha Thibbun Nabawi

Dalam bidang kesehatan Pondok Pesantren Rubat Mbalong mempunyai Unit usaha Thibbun Nabawi. Thibbun adalah pengobatan Tradisional cara Nabi yang diajarkan langsung oleh Nabi untuk menyembuhkan segala penyakit. Didalam pengobatan Thibbun Nabawi, terdapat berbagai teknik pengobatan antara lain :

- 1) Hijamah (Bekam) adalah pengambilan darah statis yang mengandung toksin dalam tubuh manusia melalui kulit.
- 2) Al-Fasdhu adalah teknik mengeluarkan darah yang sudah tidak dibutuhkan oleh tubuh dengan cara menusukan jarum dibagian pembuluh darah vena.
- 3) Akupuntur atau tusuk jarum adalah teknik memasukan atau memanipulasi jarum kedalam titik akupuntur untuk memlulihkan kesehatan dan kebugaran dan khususnya sangat baik.

Adapun obat yang digunakan dalam Thibbun Nabawi, yaitu : Moringga (daun kelor), King Tea, Black Garlic, dan lain-lain.

### 3. Membuat Media Sosial dan Toko Online Dalam Memasarkan Hasil Produksi Santri

Proses dakwah dan memasarkan produk yang dihasilkan dari adanya unit usaha milik pesantren tentunya membutuhkan sarana untuk mempromosikan produk kepada konsumen. Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang, salah satu bukti perkembangannya adalah kemunculan marketing online yang bisa diartikan sebagai usaha pengenalan produk atau jasa lewat internet. Maka dari itu, Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) sangat memerlukan pemasaran untuk produk-produk yang sudah dihasilkan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus memiliki beberapa media yaitu diantaranya facebook, Instagram, shopee, bukalapak, dan tokopedia. Media ini merupakan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dengan membuat berbagai media yang dapat menunjang lancarnya penjualan produk. Link pemasaran BUMP Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu:

Facebook: rubat bump

Instagram : rubatmbalong\_bump

Shopee : bump\_rubatmbalong

Bukalapak : bump rubat mbalong ellfirdaus

Tokopedia : bump rubat mbalong

Sekretaris BUMP menyatakan bahwa sebagian besar produk dipasarkan melalui online yaitu melalui website ataupun media milik pesantren.

“untuk pemasaran produk BUMP Kami memasarkan melalui online yaitu dimedia sosial dan toko online milik pondok”<sup>78</sup>

Pemasaran melalui online ini didirikan pada tahun 2020 untuk lebih memaksimalkan proses pemasaran produk. Media ini

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Rini Sekretaris BUMP dalam program ekonomi mandiri pada tanggal 19 Juni 2022

sangat membantu dalam memasarkan produk ke berbagai daerah yang ada di Indonesia dimana zaman modern banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana jual beli yang sangat strategis. Dalam Proses Dakwah Pondok Pesantren Rubat Mbalong juga tidak kalah saing serta mengikuti zaman. Pondok pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus membuat media sosial untuk kegiatan dakwah di berbagai media masa, yaitu facebook, instagram, youtube dan twitter. serta dalam website pondok yaitu: <https://www.rubatmbalong.or.i>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pemberdayaan anak jalanan di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Cilacap dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. 1) Tahap penyadaran, dilakukan melalui dengan pemberian pemahaman, wawasan mengenai ekonomi mandiri dan dikuatkan dengan ilmu agama. 2) Tahap pengkapasitasan, dilakukan dengan proses pemberian pelatihan-pelatihan dan pemberian keterampilan melalui bantuan ahli bidang keterampilan. 3) Tahap Pendayaan, dilakukan melalui proses pemberian peran dan tanggung jawab kepada anak jalanan sesuai dengan *skill* yang dimiliki dan dikuasai. Dan dipandu untuk melaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi. Bentuk pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri yang dilakukan Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus yaitu: Mengembangkan Potensi Ekonomi dalam Sektor Agribisnis yaitu seperti pertanian, perikanan, jamur tiram, peternakan, magot BSF, madu lebah, membuat keterampilan sandal kulit, tepung mocaf, bank sampah, paving blok dan batako, laundry syariah, klinik thibbun nabawi, dan marketing; Membentuk badan usaha milik pesantren dengan tujuan untuk membantu biaya operasional pesantren dan santri; Membuat Media Sosial dan Toko Online Dalam Memasarkan Hasil Produksi Pondok Pesantren.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil mengenai pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Cilacap yang berguna bagi :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengupas lebih dalam mengenai pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri.

2. Bagi pondok Pesantren

Bagi pihak Pondok Pesantren diharapkan dapat terus untuk melakukan pembaharuan dalam mengembangkan pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk andil dan berpartisipasi terhadap pemberdayaan anak jalanan berbasis ekonomi mandiri di sekitar.



## Daftar Pustaka

- Adnan, Ahmad Zaelani. 2019. *Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon)*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.3. No. 9
- Anggraini, Fitri Febrina dan Titik Ajumiarti. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*.
- Armita, Pipin. 2016. *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Dengan Teori Self Esteem*. Jurnal PKS. Vol.15. No. 4
- Aruan, Rita Vinolia dan Elok Perwirawati. 2018. *Analisis Pengaruh Pemberdayaan Perencanaan Komunikasi Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Darma Agung Medan 2017)*, Jurnal Darma Agung. Vol.26. No.1
- Astri, Herlina. 2014. *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia:Faktor Penyebab, Tatanan Hidup, Dan Keterlantaran Berperilaku Menyimpang*. Jurnal Aspirasi. Vol.5. No.2
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Baru Membangun Pesantren Di Tinjau Dari Teori Manajemen*. Purwokerto, STAIN Press
- Basit, Abdul.2019. *Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 4
- Darmawan, Widya, dkk. 2019. *Advokasi Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual:Kajian Pustaka*, Jurnal Prosising Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 6. No. 1
- Diah Anggraini Jumaidi Putri, skripsi, *Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan*, 2021

- Dwiyanto, Bambang Sugeng dan Jemadi. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Ekonomi Mandiri*. Jurnal Maksipreneur. Vol. 2. No. 1
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika)
- Fauroni, Lukman. 2011. *Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 5. No. 1
- Fauzi, Imam. 2020. *Pemberdayaan kaum marginal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon (Studi Analisis Deskriptif Di Komunitas Tasawuf Underground Ciputat Tangerang Selatan)*. skripsi
- Firmansyah, Kholis, dkk. 2020. *Membangun Jiwa Enterpreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi. Vol. 1. No.1
- Himawan, Tedi. 2020. *Strategi dan Advokasi Pondok Pesantren Dalam Menyelesaikan Masalah Konflik Sosial (Studi Analisis Pondok Pesantren Al-Ittihad Jabung Lampung Timur)*, Journal of Law & Family Studies, Vol. 2 No.1
- <http://databoks.katadata.co.id/> Diakses pada tanggal 5 November 2021
- <http://kominfo.jatimprov.go.id/> Diakses pada tanggal 5 November 2021, pukul: 19.37 WIB.
- <http://lingkarism.com/kemandirian-suatu-refleksi/> diakses 08 Maret 2019
- <https://bpps.kemensos.go.id>
- <https://bps.go.id> Diakses pada tanggal 17 Januari 2022
- Husniah dan Ahdan. 2020. *Keberdayaan Anak Jalanan Melalui Ekonomi Di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor*. Jurnal Neo Societal. Vol. 5. No. 2
- Kariyanto, Hendi . 2019. *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*. Jurnal Edukasi Multikultural. Vol. 1. No.1
- Kariyanto, Hendi. 2019. *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, Jurnal Edukasi Multikultural. Vol. 1.No.1

- Khoirunnisa, dkk. 2020. *Perlindungan Hukum Anak Terlantar Atas Hak Anak Mendapatkan Jaminan Kesehatan*. Jurnal Notarius. Vol. 13. No. 2
- Komariah, Nur. 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 2
- Latipah, Neng. 2019. *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al Burhany Purwakarta*. Jurnal Comm-Edu. Vol. 2. No. 3
- Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS). *Advokasi Sosial* . Kementrian Sosial Republik Indonesia
- Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS). *Pemberdayaan* .Kementrian Sosial Republik Indonesia
- Limbong, Bernhard. 2013. *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*. Jakarta: Margaretha Pustaka
- Marliana. 2014. *Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Hukum Islam (JHI). Vol. 12. No. 1.
- Mas'ud, Ahmad S. 2013. *Analisis Faktor-faktor Penyebab keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan*. Jurnal Sosiologi. Vol.1. No. 4
- Misjaya, dkk, *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo- Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1 Februari 2019. Hal. 92.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Muhajir, Ahmad. 2017. *Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli(Yaliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa*. Jurnal Bismas Islam. Vol.10. No.IV
- Puapitasari, Pipit Choirul. 2019. *Advokasi Sosial Anak Jalanan Di Kota Malang ( Studi Pada Komunitas Aku Juga Anak Bangsa Jaringan Kemanusiaan di Kota Malang, Jawa Timur)*.skripsi
- Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan, pelatihan Dan Penyuluhan Sosial Kementrian Sosial RI. *Modul Advokasi Sosial*, Kementrian Sosial Republik Indonesia

- Rachmawati, Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.11. No.1
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadhrah*. Vol.17. No.33
- Rimbawan, Yoyok. *Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur*, *Jurnal IAIN Sunan Ampe; Surabaya*
- Riza, Risyanti dan Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Al-Qaprint Jatinagor.
- Sakman. 2016. *Studi Anak Jalanan Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar*. *Jurnal Supremasi*. Vol. 11 No.2
- Salim dan syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Sany, Ulfi Putra. 2019. *Prinsip -Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.39. No.1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Suharto, Edi. 2017. *Memebangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suib, Syaiful. 2017. *Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Indek Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 1. No. 2
- Sujarweni, V. Wiratna .2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Suradi. 2011. *Advokasi Sosial Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin*. *jurnal Informasi*. Vol. 16. No. 02
- Ta'rif. 2016. *Pesantren Dan Anak Jalanan: Studi Penyelenggaraan Dikterapan di Pesantren Fathhul Khair Cimanggis Depok*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vo.14. No.2

Yunus, Saifuddin, Dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* . Banda Aceh. Bandar Publishing

Yunus, Saifuddin, Dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh, Bandar Publishing

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri

Zulkarnian, dkk. 2020. *Pemberdayaan anak jalanan dalam pengembangan kewirausahaan bina pondok pesantren sabilul hikmah malang*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat. vol.3. No.1



## PEDOMAN WAWANCARA

### Untuk Pengasuh Pondok

Nama : K.H M.Achmad Hasan Mas'ud

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus

Wawancara dengan Gus Hasan

1. Bagaimana Advokasi Pondok Pesantren dalam pemberdayaan anak jalanan?
2. Bagaimana cara abah menangani anak jalanan?
3. Bagaimana tanggapan abah tentang anak jalanan?
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menangani anak jalanan?
5. Bagaimana tanggapan abah tentang kemandirian ekonomi?
6. Bagaimana cara pondok memberdayakan santri?
7. Apakah pondok pesantren bekerja sama dengan pihak lain?
8. Apa konsep yang diambil yang diambil dalam program ekonomi mandiri ini ?
9. Mengapa pondok pesantren rubat mbalong ini berbasis agribisnis?
10. Tujuan adanya BUMP di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus ?

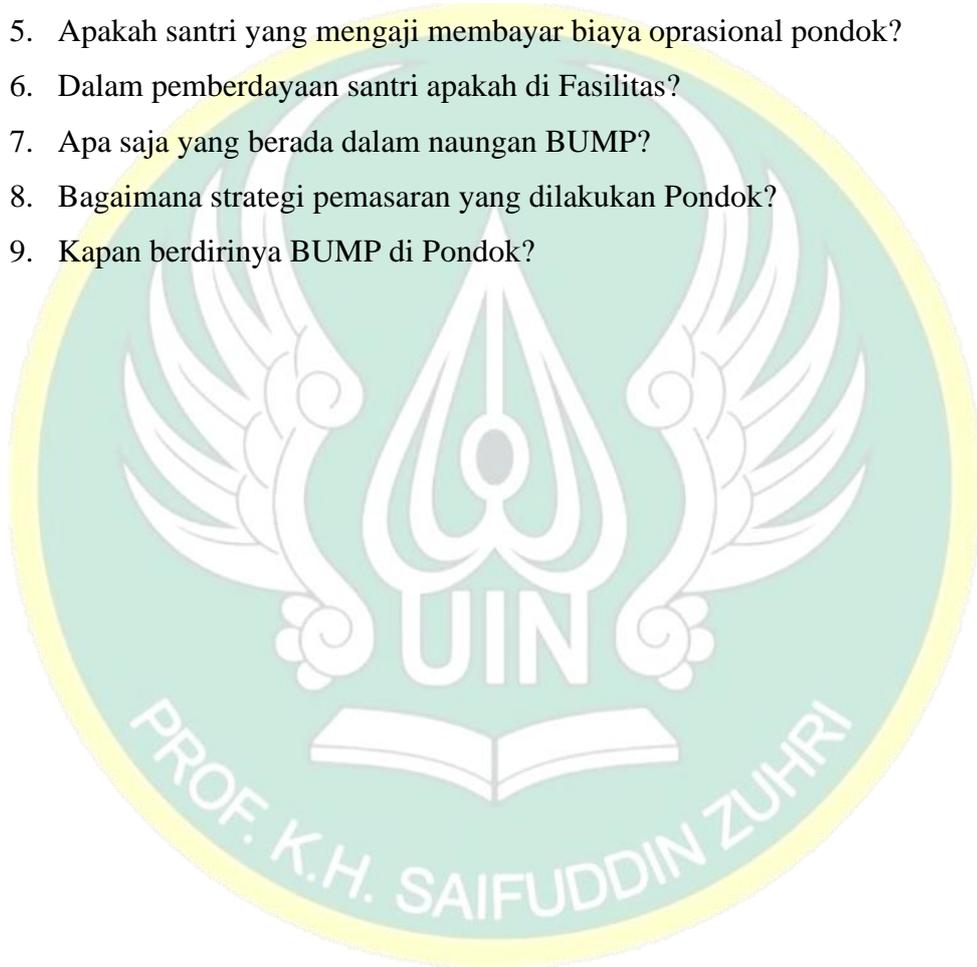
## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk Pengurus BUMP**

Nama : Rini Setiyowati

Jabatan : Sekretaris Badan Usaha Milik Pondok (BUMP)

4. Apa saja jenis kegiatan yang ada di pondok pesantren?
5. Apakah santri yang mengaji membayar biaya oprasional pondok?
6. Dalam pemberdayaan santri apakah di Fasilitas?
7. Apa saja yang berada dalam naungan BUMP?
8. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan Pondok?
9. Kapan berdirinya BUMP di Pondok?



## **Pedoman Wawancara**

### **Untuk Anak jalanan**

#### **A. Informan 1**

1. Namanya siapa?
2. Umur berapa?
3. Asal mana?
4. Bagaimana cara anda masuk pondok?
5. Kenapa anda memutuskan untuk menjadi anak jalanan?
6. Berapa lama anda menjadi anak jalanan?
7. Apa pendidikan Terakhir anda?

#### **B. Informan 2**

1. Namanya siapa?
2. Umur berapa?
3. Asal mana?
4. Bagaimana cara anda masuk pondok?
5. Kenapa anda memutuskan untuk menjadi anak jalanan?
6. Berapa lama anda menjadi anak jalanan?
7. Apa pendidikan Terakhir anda?

#### **C. Informan 3**

1. Namanya siapa?
2. Umur berapa?
3. Asal mana?
4. Bagaimana cara anda masuk pondok?
5. Kenapa anda memutuskan untuk menjadi anak jalanan?
6. Berapa lama anda menjadi anak jalanan?
7. Apa pendidikan Terakhir anda?

## Hasil Wawancara Dengan Gus Hasan

Peneliti : Bagaimana advokasi pondok pesantren terhadap pemberdayaan anak jalanan ?

Subjek : Munculnya advokasi dalam pondok pesantren yaitu ya karena dakwah, kasih sayang, dan yakin bahwa yang ada dalam hati anak itu dia ingin baik tapi belum tahu jalan pulang, jadi disini salah satu jalan alternatif jalan pulang. Dan saya sibukan mereka dengan kegiatan positif yaitu ekonomi mandiri karena diantara mereka kebanyakan dari latar belakang yang kurang mampu

Peneliti : Bagaimana cara abah menangani anak jalanan?

Subjek : Tahapan-tahapan advokasi anak jalanan yaitu yang pertama saya rangkul dengan kasih sayang. Saya beri perhatian lebih. Bahkan saya mendekati mereka seperti sahabat, bukan seperti guru dan murid. Agar mereka tidak takut dan enjoy bersama saya. Lalu saya ajak untuk mengingat Allah dengan berdzikir Mengingat allah salah satu syarat untuk mengalihkan perhatian dunia kita. Dan dzikir adalah usaha yang terbaik dan istiqomah dijalankan untuk mengalihkan kebiasaan-kebiasaan buruk. Jadi semacam tameng, dan setelah itu saya perkuat dengan *toriqoh*.

Peneliti : Bagaimana tanggapan abah tentang anak jalanan?

Subjek : Biasanya kalau saya habis pulang menghadiri acara pengajian. Ketika saya melihat ada anak jalanan biasanya saya ajak pulang, saya rangkul. Semua manusia yang tercipta itu percaya adanya tuhan, titik manusia itu baik. Adapun ketika manusia itu muncul di bumi dan outputnya belum sesuai standar tuhan maka dia berbukit keburukan, maka harus dimunculkan penetralisir mereka mengingagt jalan Allah. Yaitu dengan memegang konsep *Bismillahirrohmanirohim* yang allah mempunyai kasih sayang.

Peneliti : Bagaimana tanggapan abah tentang kemandirian ekonomi?

Subjek : Kemandirian secara ekonomi adalah miniatur masyarakat sehingga mempersiapkan santri-santri ke depan sehingga ketika pulang dari pesantren, di samping menjadi satu barometer dalam berikhtiar ibadah kepada Allah juga menggagas apa yang menjadi tantangan-tantangan hidupnya di dunia

Peneliti : Bagaimana cara pondok memberdayakan santri?

Subjek : Siangnya pemberdayaan santri untuk kehidupan ekonomi dan pada malam harinya pemberdayaan santri melalui pengajian dan disiplin ilmu-ilmu agama yang lain

Peneliti : Apakah ponok pesantren bekerja sama dengan pihak lain?

Subjek : Kami juga bekerjasama dengan akademisi dari Unsoed, terus juga ada kemitraan dari swasta khususnya Bank Indonesia Purwokerto yang memiliki program penguatan ekonomi pondok pes pesantren dan bekerjasama dengan kami sejak tahun 2014 sampai sekarang

Peneliti : Apa konsep yang diambil yang diambil dalam program ekonomi mandiri ini

Subjek : Wajaalna wanaharo ma'sya (Aku (Allah) jadikan siangmu untuk mencari ekonomimu (kehidupanmu)) Wajaalna Laila libasa (Dan aku jadikan malammu untuk berpakaian/untuk menikmati/bersyukur kepada Allah

Peneliti : Mengapa pondok pesantren rubat mbalong ini berbasis agribisnis?

Subjek : Saya berpikir bahwa Indonesia adalah wilayah agrikultur yang punya banyak pertanian, pekarangan, peternakan dan bisa dimanfaatkan, sehingga setidaknya ketika pulang dari pesantren, anak-anak mempunyai basic yang sudah bisa dieksekusi ada teori, praktek kemudian di rumahnya masing-masing bisa berdakwah dengankemandirian yang bisa diterapkan

Peneliti : Tujuan adanya BUMP di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus ?

Subjek : Pesantren mencoba membuka diri, untuk membangun life skill, cara berfikir yang luas. Krena dalam menjaga dunia itu harus ada menejemen, harus terstruktur, dan terorganisir. Begitupun mengurus akhirat. Termanajemennya urusan akhirat itu karena itu karena termenejemennya dunia. Dan terstukturnya SDM dunia itu harus *bil 'ilmi wa akhlaq*.



## Hasil Wawancara Dengan Rini

Peneliti : Apa saja jenis kegiatan yang ada di pondok pesantren?

Subjek : kami disini itu menyediakan beberapa devisi untuk pembedayaan santri mba Divisi pertanian, perikanan, jamur tiram, peternakan, magot BSF, madu lebah, sandal kulit, tepung mocaf, bank sampah, paving blok dan batako, laundry syariah, klinik thibbun nabawi dan marketing

Peneliti : Apakah santri yang mengaji membayar biaya oprasional pondok?

Subjek : Tidak mbak, untuk santri yang sekolah bayar sekolahnya. Tapi untuk santri non formal itu tidak dipungut biaya. Bahkan diberi bisyaroh dari apa yang mereka kerjakan itu mba.

Peneliti : Dalam pemberdayaan santri apakah di Fasilitas?

Subjek : iya mba, untuk program pemberdayaan itu kami menyediakan pelatihan dan menyediakan lahan untuk santri

Peneliti : Apa saja yang berada dalam naungan BUMP?

Subjek : laundry syariah, klinik thibbun nabawi program untuk kesehatan gratis yang Berorientasi kepada masyarakat umum

Peneliti : Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan Pondok?

Subjek : Untuk pemasaran produk BUMP. Kami memasarkan melalui online yaitu dimedia sosial dan toko online milik pondok

## Hasil Wawancara Dengan Anak Jalanan

### Informan 1

Peneliti : Namanya siapa?

Subjek : Nama saya S. Mukhlis

Peneliti : Umur berapa?

Subjek : saya berumur 29 tahun

Peneliti : Asal mana?

Subjek : saya berasal dari Banjarnegara

Peneliti : Bagaimana cara anda masuk pondok?

Subjek : saya masuk pondok gara-gara melihat vidio Gus Hasan di Youtube mba, terus saya langsung cari pondoknya. Karna hati saya bilang saya harus kesana bertemu dengan gus hasan. Saya gatau mau ngapain disana nantinya tapi saya ikuti hati saya dan sekarang disini.

Peneliti : Kenapa anda memutuskan untuk menjadi anak jalanan?

Subjek : saya berasal dari keluarga yang broken home mba terus saya memutuskan menjadi anak jalanan karena merasa tidak enak dirumah terus saya keluar dari rumah karena tidak nyaman

Peneliti : Berapa lama anda menjadi anak jalanan?

Subjek : selama 16 tahun.

Peneliti : selama menjadi anak jalanan bagaimana cara kamu hidup?

Subjek : selama saya menjadi anak jalanan saya bekerja mba. Saya pernah jadi tukang parkir, ngamen, ngelas juga pernah.

Peneliti : Apa pendidikan Terakhir anda?

Subjek : saya sekolah sampai sekolah menengah pertama (SMP)

#### Informan 2

Peneliti : Namanya siapa?

Subjek : D. Sugiono

Peneliti : Umur berapa?

Subjek : 30 tahun

Peneliti : Asal mana?

Subjek : Kalipucang, Cilacap

Peneliti : Bagaimana cara anda masuk pondok?

Subjek : pertamanya dimimpiin mba untuk datang ke pondok situ akhirnya saya penasaran dan saya sering main kedaerah situ mba, pertamanya saya hanya duduk-duduk saja tapi lama-lama saya ingin masuk ke pondok mba. Dan mendengar disini ada agribisnis jadi saya tertarik.

Peneliti : Kenapa anda memutuskan untuk menjadi anak jalanan?

Subjek : saya berasal dari keluarga yang kurang mampu mba, jadi saya memutuskan untuk keluar dari rumah dan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga saya.

Peneliti : Berapa lama anda menjadi anak jalanan?

Subjek : 2 taun mba

Peneliti : selama menjadi anak jalanan bagaimana cara kamu hidup?

Subjek : saya bekerja apa saja mba yang ada saya juga pernah ngamen.

Peneliti : Apa pendidikan Terakhir anda?

Subjek : saya sekolah Cuma sampe SD (sekolah Dasar) mba

### Informan 3

Peneliti : Namanya siapa?

Subjek : WH. Utama

Peneliti : Umur berapa?

Subjek : 20 tahun

Peneliti : Asal mana?

Subjek :Serang, Cipari, Jawa Tengah

Peneliti : Bagaimana cara anda masuk pondok?

Subjek : saya masuk pondok gara-gara diajak Gus Hasan mba.

Peneliti : Kenapa anda memutuskan untuk menjadi anak jalanan?

Subjek : ikut-ikutan temen mba, gabetah dirumah.

Peneliti : Berapa lama anda menjadi anak jalanan?

Subjek : 7 tahun mba

Peneliti : selama menjadi anak jalanan bagaimana cara kamu hidup?

Subjek : mencari penghasilan dengan mengamen

Peneliti : Apa pendidikan Terakhir anda?

Subjek : sekolah dasar

## Dokumentasi



*Kegiatan Mengaji Santri*



*Program Perternakan Sapi*



*Magot BSF*



*Anak jalanan Pondok Pesantren Rubat Mbalong*



*Biogas*



*Lahan Pertanian*



## *Menanam Jamur*



## *Pembuatan Madu*



## *Mart Rubat Barokah*





**AL FASHDU**  
*Update Your Blood!*

**DETASEMEN AL FASHDU INDONESIA**

**AL Fashdu** adalah terapi mengeluarkan darah dari pembuluh bena yang didalam terdapat sumbatan-sumbatan yang merugikan tubuh dengan cara pengikatan dan pembukaan kecil pada kulit sehingga darah didalam vena dapat terdorong keluar.

**Al-Hijamah** (bekam) adalah metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah statis (kental) yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia.

**Akupuntur** (tusuk jarum) adalah teknik memasukan atau memanipulasi jarum kedalam titik akupuntura untuk memulihkan kesehatan dan kebugaran.

**Cracking** adalah Reposisi tulang dan sendi yang kurang sesuai letaknya.

**Jadwal Praktek :**  
**SABTU : Pukul 08:00 s.d 14:00**  
**AHAD : Pukul 08:00 s.d 14:00**

**Alamat :**  
**Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus**  
**Jl. Gununggati RT.004 RW.004, Desa Tambaksari**  
**Kec. Kedungrejo Kabupaten Cilacap (53203) Jawa Tengah**

**Contact Person :**  
**Sintha Jimmy ( 0813 2710 3209 )**  
**Rohmat Hidayat ( 0895 3574 9850 )**  
**Nash Asliah ( 0823 2220 4385 )**

*Klinik Tribun Nabawi*



## LAUNDRY SYARIAH

**PONPES RUBAT MBALONG ELL-FIRDAUS**  
Tambaksari, Kedungrejo, Cilacap

Harga :

PER KG Rp. 4000

JASA SETRIKA Rp. 2.500

*Melayani :*

- Cuci Pakaian
- Cuci Boneka
- Cuci Bed Cover

- Cuci Jas
- Cuci Seragam Sekolah
- Cuci Selimut

- Cuci Tenda Pramuka
- Cuci Gorden
- Cuci Sprei

Melayani

Antar Jemput

Bersih, Wangi dan Rapih Tur Berkah

0812-1544-0352

0838-9544-2998

*Laundry Syariah*



*Pembuatan Tepung Mocaflour*



*Pembuatan Paving dan Batako*



*Membuat Sandal "Kentir"*



*Lahan Perikanan Pondok Pesantren Rubat Mbalong*





Piagam Penghargaan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Rosita Dewi
2. NIM : 1817104038
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 7 September 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Purwasari, RT.02/ RW.05 Desa  
Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten  
Cilacap.
5. Nama Ayah : Dede Suherman
6. Nama Ibu : Nani

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. 2005-2006 : TK Aisyah
  - b. 2006-2012 : SD Negeri 1 Wanareja
  - c. 2012-2015 : SMP Muhammadiyah 1 Wanareja
  - d. 2015-2018 : SMA Negeri 2 Banjar
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Ar-riyadloh Assanusiyah Banjar Patroman
  - b. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto

Purwokerto, 23 September 2022

Mengetahui,



**Tri Rosita Dewi**  
**NIM. 1817102130**

